ANALISIS PENERAPAN ISAK NO. 35 PADA PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA PADA MASJID BESAR ASH-SHIROTOL MUSTAQIM RAMBIPUJI

SKRIPSI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

Nurul Azizah
NIM : E20183077

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MEI 2025

ANALISIS PENERAPAN ISAK NO. 35 PADA PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA PADA MASJID BESAR ASH-SHIROTOL MUSTAQIM RAMBIPUJI

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

Nurul Azizah
NIM : E20183077

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
MEI 2025

ANALISIS PENERAPAN ISAK NO. 35 PADA PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA PADA MASJID BESAR ASH-SHIROTOL MUSTAQIM RAMBIPUJI

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh :

Nurul Azizah
NIM : E20183077

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

Ana Pratiwi, M.S.A
NIP. 198809232019032003

ANALISIS PENERAPAN ISAK NO. 35 PADA PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA PADA MASJID BESAR ASH-SHIROTOL MUSTAQIM RAMBIPUJI

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari : Kamis
Tanggal : 19 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Aminatus Zahriyah, S.E., M.Si	**Fatimatuzzahro, S.H.I., M.SEI**
NIP: 198907232019032012	NIP: 199508262020122007

Anggota :

1. Dr. Nur Ika Mauliyah, S.E., M.Ak ( )
2. Ana Pratiwi, M.S.A ( )

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 196812261996031001

MOTTO

إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُكُمۡ أَن تُؤَدُّواْ ٱلۡأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهۡلِهَا وَإِذَا حَكَمۡتُم بَيۡنَ ٱلنَّاسِ أَن تَحۡكُمُواْ بِٱلۡعَدۡلِۚ إِنَّ ٱللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِۦٓۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ سَمِيعَۢا بَصِيرٗا ٥٨

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat. (QS. An-nisa' ayat 58)*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama Republik Indonesia, Al0Quran Al-Isra dan Terjemahnya (Surabaya: Halim Publishing & Disttributing, 2013) 101

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan ketabahan dalam setiap langkah perjalanan ini. Tanpa bimbingan-Nya, karya ini tak akan dapat terselesaikan dengan baik. Karya sederhana ini disajikan oleh penulis dengan rasa hormat kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua saya Bapak Hafi dan Ibu Rokayah dan gelar sarjana saya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, yang selalu memberikan dukungan penulis berupa moral maupun materil yang tak terhingga serta doa yang tidak ada putusnya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sarjana hingga selesai, semoga Rahmat Allah SWT selalu mengiringi kehidupanmu yang barokah, senantiasa diberi kesehatan dan panjang umur.
2. Untuk semua saudaraku, terimakasih atas segala dukungan dan motivasi. Terimakasih telah menjadi panutanku untuk semangat menuntut ilmu dan meraih cita-cita.
3. untuk suami saya yang sangat berjasa dalam hidup penulis setelah ayahku, sebagai lelaki tampan yang senantiasa ada disisi penulis, membantu dan mendengarkan segala keluh kesah penulis, dan telah berkontribusi banyak hal baik materi maupun semangat untuk penulis untuk bisa menggapai impian penulis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunianya yang telah memungkinkan perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai bagian dari persyaratan memperoleh program sarjana dapat berjalan lancar. Shalawat dan salam tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, pembawa kita dari zaman kegelapan menuju cahaya islam yang kita nantikan syafaatnya di hari kiamat nanti.

Penyelesaian skripsi ini tak akan tercapai tanpa bantuan serta dukungan penuh dari berbagai pihak yang dengan tulus membantu penulis. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. II. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, yang saat ini menjabat sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember,
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. H. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Nur Ika Mauliyah, M.Ak., selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Suprianik, S.E. M. Si. selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

6. Ana Pratiwi, M.S.A selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir.
7. Semua Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Jember, 25 Mei 2025

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Nurul Azizah, Ana Pratiwi, M.S.A., 2025 : "Analisis Penerapan ISAK No. 35 Pada Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji".

Kata Kunci : Akuntansi, ISAK No. 35, Organisasi Nirlaba, Laporan Keuangan

Akuntansi memiliki peran yang sangat penting dalam setiap organisasi, baik yang berorientasi pada laba maupun nonlaba. Peran utamanya adalah menyajikan informasi keuangan yang relevan dan andal untuk mendukung proses pengambilan keputusan serta sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Meskipun organisasi nonlaba tidak bertujuan untuk memperoleh keuntungan finansial, namun masyarakat tetap memerlukan sistem akuntansi yang baik untuk mengelola dana, memenuhi kewajiban operasional, dan menunjukkan transparansi kepada para pemangku kepentingan.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah : 1). Bagaimana pengelolaan laporan keuangan pada Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim? 2). Bagaimana penerapan ISAK 35 pada Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji?

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah : 1). Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan laporan keuangan pada Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim? 2). Untuk mengetahu bagaimana penerapan ISAK 35 pada Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji?

Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Data diperoleh terjun langsung ke lapangan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

Kesimpulan dari penelitian ini berlandaskan dari fokus penelitian menunjukkan bahwa 1). Proses pengelolaan laporan keuangan di Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim masih sangat sederhana, hanya mencatat kas masuk dan kas keluar. 2). Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim belum sepenuhnya menerapkan ISAK No. 35 dalam penyusunan laporan keuangan. Meskipun sudah ada pencatatan yang sesuai dengan akuntansi dasar (tanggal, keterangan, debet, kredit, saldo), namun belum mencakup seluruh komponen yang disyaratkan oleh ISAK 35, seperti laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER ..... **i**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

ABSTRAK ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Konteks Penelitian 1

B. Fokus Penelitian 7

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 8

E. Definisi Istilah 9

F. Sistematika Pembahasan 11

BAB II KAJIAN PUSTAKA **12**

A. Penelitian Terdahulu 12

B. Kajian Teori 20

1. Akuntansi 20

2. Laporan Keuangan 23

3. ISAK 35 25

BAB III METODE PENELITIAN **32**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 32
B. Lokasi Penelitian 32
C. Subjek Penelitian 32
D. Teknik Pengumpulan Data 33
E. Teknik Analisis Data 35
F. Keabsahan Data 37
G. Tahap-Tahap Penelitian 37
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN 39
A. Gambaran Objek Penelitian 39
B. Penyajian Dan Analisis Data 47
C. Pembahasan Temuan 61
BAB V PENUTUP 73
A. Kesimpulan 73
B. Saran 74
DAFTAR PUSTAKA 75
LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No Uraian **Hal**

1. Klasifikasi Masjid 2
2. Penelitian Terdahulu..... 17
3. Kesesuaian Komponen Laporan Keuangan Dengan ISAK 35 66
4. Contoh Laporan Posisi Keuangan..... 67
5. Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif 68
6. Contoh Laporan Perubahan Aset Neto..... 69
7. Contoh Perubahan Laporan Arus Kas 71

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No Uraian **Hal**

1. Contoh Laporan Posisi Keuangan 26

2. Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif 27

3. Contoh Laporan Perubahan Aset Neto 28

4. Contoh Laporan Arus Kas 29

5. Struktur Organisasi dan Personalia Yayasan Masjid 43

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Akuntansi memiliki peran yang sangat penting dalam setiap organisasi, baik yang berorientasi pada laba maupun nonlaba. Peran utamanya adalah menyajikan informasi keuangan yang relevan dan andal untuk mendukung proses pengambilan keputusan serta sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Meskipun organisasi nonlaba tidak bertujuan untuk memperoleh keuntungan finansial, namun masyarakat tetap memerlukan sistem akuntansi yang baik untuk mengelola dana, memenuhi kewajiban operasional, dan menunjukkan transparansi kepada para pemangku kepentingan.[1]

Salah satu bentuk organisasi nonlaba yang memiliki peran sentral dalam kehidupan masyarakat adalah masjid. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial, pendidikan keagamaan, dan perekonomian masyarakat. Seiring dengan meningkatnya aktivitas dan partisipasi masyarakat, pengelolaan keuangan masjid menjadi semakin kompleks dan menuntut pertanggungjawaban yang jelas dan profesional dari para pengelolanya.

Masyarakat sebagai donatur memiliki hak untuk mengetahui bagaimana dana yang telah mereka salurkan dikelola dan digunakan. Oleh

[1] Fidara Sukma Wati, "Penerapan ISAK No. 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Studi Kasus Pada Masjid Al-Qomariyah Desa Banjar Rejo Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur)", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2024), 2

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

karena itu, pelaporan keuangan menjadi alat penting untuk membangun kepercayaan publik. Laporan keuangan yang disusun secara sistematis dan sesuai standar akan menunjukkan bahwa pengelolaan dana dilakukan secara transparan, efisien, dan akuntabel.

Banyaknya umat muslim yang ada di Indonesia menyebabkan pertumbuhan masjid di Indonesia dalam kehidupan modern saat ini tergolong sangat pesat, mulai dari kota hingga pelosok desa masjid-masjid dibangun. Menurut data kemenag RI yang di muat dalam SIMAS (Sistem Informasi Masjid) tahun 2025 terdapat 299.614 masjid yang tersebar diseluruh Indonesia dengan berbagai tipologi masjid.

Tabel 1
Klasifikasi masjid yang ada di Indonesia

No	Jenis	Kuantitas
1	Masjid Negara	1
2	Masjid Raya	34
3	Masjid Agung	435
4	Masjid Besar	5.085
5	Masjid Jami'	241.350
6	Masjid Bersejarah	1,041
7	Masjid di Tempat Publik	50.077

Sumber : Data Simas Kemenag RI, 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Seiring dengan meningkatnya pembangunan masjid di Indonesia, kebutuhan akan pengelolaan keuangan yang optimal juga semakin mendesak. Al-Qur'an dan sunnah telah menekankan pentingnya memakmurkan masjid, karena peran masjid yang aktif diyakini dapat memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat sekitar. Namun, masih banyak masjid yang

belum menerapkan praktik akuntansi secara memadai dalam mengelola dana yang diperoleh. Kurangnya pemahaman terhadap prinsip-prinsip akuntansi menyebabkan pengelolaan keuangan dilakukan secara konvensional dan kurang akuntabel. Dalam konteks tata kelola yang baik, masjid sebagai lembaga publik memiliki kewajiban untuk menyajikan informasi keuangan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan.[2] Oleh karena itu, penerapan sistem pelaporan keuangan yang transparan dan sesuai standar merupakan elemen penting dalam menjamin keberlanjutan program serta membangun kepercayaan masyarakat.[3]

Namun pada kenyataannya, penyusunan laporan keuangan pada masjid kerap menghadapi dilema antara menerapkan standar profesional dan akuntabel, atau tetap bergantung pada hubungan saling percaya antar pengurus. Saat ini, masih banyak masjid yang belum menerapkan prinsip-prinsip akuntansi secara optimal dalam proses pelaporan keuangannya. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pemahaman para pengurus terhadap konsep dasar akuntansi, sehingga pencatatan keuangan sering kali hanya terbatas pada arus kas masuk dan keluar secara sederhana. Padahal, operasional masjid memerlukan pembiayaan rutin setiap bulannya, sehingga pengurus

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[2] Budi Dharma, "Studi Literatur Pemahaman Laporan Keuangan Terhadap Kepengurusan Masjid", MUQODDIMAH", *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 1 No. 1 (Januari 2023).

[3] Ayyu Ainin Mustafidah, dkk, "Impelentasi Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah Untuk Meningkatkan Kualitas Keuangan Pemerintah Daerah Pada Kantor Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo", *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat*), Vol. 3 No. 2 (2025), 715

dituntut untuk mampu menghimpun sumber dana dan mengelolanya secara efektif dan transparan.[4]

Pada tanggal 11 April 2019, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengesahkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 yang mengatur penyajian laporan keuangan bagi entitas yang berorientasi nonlaba. ISAK No. 35 mulai diberlakukan secara efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020. Sebelumnya, pedoman pelaporan untuk organisasi nirlaba diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 Revisi 2017, yang kini telah digantikan oleh ISAK No. 35. Standar ini memberikan panduan teknis bagi entitas nirlaba, termasuk lembaga keagamaan seperti masjid, dalam menyusun laporan keuangan.[5] ISAK No. 35 mencakup lima komponen utama laporan keuangan, yaitu: laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Penerapan ISAK No. 35 diharapkan dapat membantu organisasi nirlaba menghasilkan laporan keuangan yang lengkap, dapat dibandingkan, dan relevan, serta mampu meningkatkan akuntabilitas publik. Bagi pengurus masjid, ISAK No. 35 dapat menjadi rujukan dalam menyusun laporan keuangan yang memenuhi prinsip transparansi.

---

[4]Rinda Arista dkk, "Analisis Penerapana Akuntansi Isak 35 Pada Organisasi Keagamaan (Studi Kasus 5 Masjid Di Kabupaten Labuhanbatu Selatan)", *Mutiara:Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, Vol. 1 No. 5, (2023)

[5] Setiadi, "Impelementasi ISAK 35 (NIRLABA) Pada Organisasi Non laba (Masjid, Sekolah, Kursus)", "*Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya*", Vol. 6 No. 2 Juni 2021

Penelitian sebelumnya telah membahas berbagai aspek penelitian mengenai laporan keuangan pada lembaga masjid, di antaranya; Afni Amalia (2025) dalam penelitiannya yang berjudul *"Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Dana Masjid terhadap Laporan Keuangan Masjid Jami' Al-Ridha Lima Puluh Kabupaten Batu Bara"* menyimpulkan bahwa Masjid Jami' Al-Ridha belum menyajikan laporan keuangan yang memadai dan sesuai dengan ketentuan dalam ISAK No. 35. Masjid tersebut hanya menyusun laporan keuangan berupa laporan kas masuk dan kas keluar, sedangkan komponen penting lainnya seperti laporan posisi keuangan (neraca), laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan belum disajikan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia (SDM) pengurus dalam bidang keuangan. Meskipun demikian, dari segi transparansi, pengelolaan keuangan masjid dinilai telah dilakukan secara prinsipil meskipun masih dalam bentuk yang sangat sederhana.[6]

Sementara itu, Muzayyanah (2025) dalam penelitiannya berjudul *"Analisis Rekonstruksi Pelaporan Keuangan Masjid Sesuai Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35"* menyimpulkan bahwa laporan keuangan masjid XYZ juga belum sepenuhnya memenuhi ketentuan standar akuntansi yang berlaku bagi entitas nirlaba. Laporan keuangan yang disusun belum memuat informasi lengkap terkait aktiva, kewajiban, dan aset neto, serta laba ditahan dan laba tahun berjalan sebagaimana disyaratkan dalam ISAK 35. Selain itu, laporan penghasilan komprehensif yang disajikan belum

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[6] Afni Amalelia, "Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Dana Masjid Terhadap Laporan Keuangan Masjid Jami' Al Ridha Lima Puluh Kabupaten Batu Bara", *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 6 No. 1 (Maret 2025)

memisahkan informasi antara dana tanpa pembatasan dan dana dengan pembatasan dari pemberi sumber daya. Akibatnya, laporan tersebut belum menggambarkan pendapatan, beban, sumbangan, dan penghasilan investasi jangka panjang secara menyeluruh dan transparan.[7]

Berdasarkan studi terdahulu dan observasi awal, diketahui bahwa masih banyak masjid belum menerapkan ISAK No. 35 secara optimal, termasuk Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji. masjid ini merupakan salah satu pusat kegiatan keagamaan yang cukup aktif di Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember, dengan berbagai kegiatan keagamaan, sosial, dan pendidikan yang didukung oleh dana masyarakat.

Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim telah memiliki struktur organisasi yang lengkap dan legalitas kelembagaan dalam bentuk yayasan. Meskipun demikian, hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan masih dilakukan secara manual dan laporan keuangan yang disusun belum mengacu pada struktur dan komponen yang disarankan dalam ISAK No. 35. Pencatatan hanya dilakukan terhadap kas masuk dan kas keluar, tanpa dilengkapi laporan-laporan keuangan lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik pelaporan keuangan yang dilakukan oleh pengurus masjid dengan ketentuan standar akuntansi yang berlaku. Kesenjangan ini berpotensi menghambat transparansi pengelolaan dana masyarakat dan melemahkan kepercayaan masyarakat sebagai donatur tetap.

[7] Muzayyanah, "Analisis Rekontrunsi Pelaporan Keuangan Masjid Sesuai Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa,* Vol. 5 No. 1 (Maret 2025).

Melihat pentingnya penyusunan laporan keuangan yang akuntabel dan sesuai standar, serta melihat fakta bahwa ISAK No. 35 belum banyak diterapkan secara menyeluruh di masjid, maka perlu dilakukan kajian akademik mengenai bagaimana penerapan ISAK No. 35 dalam pelaporan keuangan masjid, khususnya di Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji.

Penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan implementasi ISAK No. 35 di lingkungan masjid, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan atau hambatan dalam penerapannya. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi pengurus masjid dalam menyusun laporan keuangan yang lebih baik serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik akuntansi sektor publik di lembaga keagamaan.

Dengan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **"Analisis Penerapan ISAK No. 35 pada Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji."**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pengelolaan laporan keuangan pada Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim?
2. Bagaimana penerapan ISAK No. 35 pada Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pengelolaan laporan keuangan pada Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan ISAK No. 35 pada Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refrensi dan menambah wawasan untuk memperluas ilmu yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan dan penyajian laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti

      Dengan adanya penelitian mampu memberikan pengembangan keilmuan yang telah diperoleh peneliti selama perkuliahan serta menambah wawasan dalam pengelolaan laporan keuangan organisasi nirlaba.

   b. Bagi Lembaga Masijd

      Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan masukan bagi pihak pengurus masjid dalam menyusun laporan keuangan

   c. Bagi UIN KHAS Jember

      Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan ilmiah dan ekonomi di lingkungan Universitas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dalam hal pengelolaan keuangan keuangan dan penyajian laporan keuangan Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji menurut ISAK No.35.

d. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan edukasi terkait pengelolaan keuangan Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji.

E. Definisi Istilah

1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*financial Statement*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan yang dibuatnya.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.[8]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

[8] Hery, "*Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*", (Yogyakarta: Center For Academic Publishing Service (CAPS), 2015). 3

2. ISAK No. 35 (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan)

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan No. 35 (ISAK 35) merupakan standar akuntansi mengenai penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. ISAK No. 35 pengganti PSAK 45 tentang penyajian laporn keuangan entitas berorientasi nirlaba. Proses penerbitan ISAK No. 35 bersamaan dengan proses pencabutan PSAK 45, disahkan pada 11 april 2019 dan berlaku efektif mulai 1 januari 2020. Laporan keuangan organisasi nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.[9]

3. Organisasi Nirlaba

Organisasi nirlaba adalah entitas yang dibentuk untuk mencapai tujuan sosial, kemanusiaan, atau lingkungan tanpa bertujuan untuk mencari dan mengambil keuntungan dalam menggerakkan organisasinya. Keuntungan materi bukanlah satu-satunya indikator kesuksesan yang harus diraih oleh organisasi nirlaba, namun hal ini bukanlah tidak diperbolehkannya organisasi nirlaba mendapatkan keuntungan. Keuntungan yang didapat dari aktivitas yang dilakukan oleh organisasi nirlaba dikembalikan lagi untuk pembiayaan dan kepentingan organisasi.[10] Pada umumnya organisasi nirlaba mencakup bergabagi jenis entitas,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[9] DSAK, Draf Eksposur ISAK 35 *Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba, (IAI*:Jakarta, 2018)

[10] Munir Is'adi, "Pengaruh Good Mosque Governance, Pengendalian Internal, Pelayanan, dan Afiliasi Organisasi Keagamaan Terhadap Kepercayaan Jamaah Dan Kinerja Organisasi Masjid di Kabupaten Jember", (*Disertasi Program Doktro Ilmu Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis universitas jember),* 2022

organisasi keagamaan, lembaga pendidikan, rumah sakit, organisasi masyarakat, dan klinik publik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam mempelajari materi ini, penting adanya sebuah sistematika pembahasan.

Adapun sistematika ini dirancang menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN, membahas mengenai penelitian terdahulu, dan kajian teori.

BAB III METODE PENELITIAN, memaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, tekhnik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN HASIL, menguraikan dan memaparkan tentang hasil penelitian.

BAB V PENUTUP, merupakan bab yang berisi mengenai kesimpulan hasil penelitian serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai acuan dan pendukung untuk melakukan penelitian ini. Pada bagian ini peneliti menguraikan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan peneliti yang akan dijalankan, dan kemudian menggambarkannya secara singkat. Hal ini mencakup penelitian yang telah dipublikasikan atau yang belum dipublikasikan, seperti skripsi, tesis, disertasi, artikel dalam jurnal ilmiah, dan sebagainya.[11]

1. Penelitian dalam skripsi yang dilakukan oleh Fidara Sukma Wati dengan judul, "Penerapan ISAK No. 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Studi Kasus Pada Masjid Al-Qomariyah Desa Banjar Rejo Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur)". Penelitian ini menyimpulkan bahwa pencatatan dan penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh Masjid Al-Qomariyah belum sesuai dengan ISAK No. 35, karena dalam penyajiaannya Masjid Al-Qomariyah hanya mencatat pada buku dan di lakukan secara sederhana hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran kas dan tidak mencantumkan laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan, aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.[12]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[11] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46

[12] Fidara Sukma Wati, "*Penerapan ISAK No. 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Studi Kasus Pada Masjid Al-Qomariyah Batanghari, Kabupaten Lampung Timur*), (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2024).

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Yasiro Yumnah Najah dengan judul, "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba Berdasarkan ISAK 35 Pada Masjid Roudhotul Muchlisin Jember". Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan; 1)Dalam pengelolaan keuangan Masjid Roudhotul Muchlisin sudah melakukan dengan baik, transparan dan Amanah 2) Penyajian Laporan keuangan Masjid Roudhotul Muchlisin Jember masih menggunakan catatan sederhana berupa jurnal mingguan dengan format exel dan belum menggunakan standar yang ada yaitu ISAK 35, penyebabnya karena masjid roudhotul muchlisin jember belum mengenal ISAK 35.[13]
3. Penelitian dalam skripsi yang dilakukan oleh Mutiara Febriana Indah dengan judul, "Analisis Laporan Keuangan Masjid Agung Jeneponto Berdasarkan ISAK 35". Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan Masjid Agung Jeneponto belum sesuai dengan ISAK 35, dalam penyajian laporan keuangannya Masjid Agung Jeneponto hanya mencatat apabila ada kas masuk dan kas keluardan untuk pertanggung jawabannya masjid Agung Jeneponto menyampaikan total kas yang ada setiap minggu sekali pada hari jumat sebelum melaksanakan sholat jumat.[14]
4. Penelitian dalam skripsi yang dilakukan oleh Aulia Syam dengan judul, "Analisis Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[13] Yasiroh Yumnah Najah, *"Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba Berdasarkan ISAK 35 Pada Masjid Roudhotul Muchlisin Jember"*, (skrips, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024)
[14] Mutiara Febriana Indah, *"Analisis Laporan Keuangan Masjid Agung Jeneponto Berdasarkan ISAK 35",* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2024).

Berdasarkan ISAK No. 35 dan PSAK No. 109 (Studi Kasus Masjid Al-Markaz Al-Islami Jendral M.Jusuf)". penelitian ini menyimpulkan bahwa penyajian laporan keuangan Masjid Al-Markaz Al-Islami tidak sesuai dengan ISAK No. 35 dan PSAK No. 109, karna dalam pencatatannya hanya menyajikan laporan keuangan secara sederhana, yakni dengan mencatat penerimaan kas dan pengeluaran kas yang disusun berdasarkan pedoman yang diterpakan oleh Masjid Al-Markaz Al-Islami Jendral M.Jusup yang dalam implementasinya Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 35) dan PSAK 109 disebut laporan arus kas.[15]

5. Penelitian dalam skripsi yang dilakukan oleh Fatihah Rayhania Putri Islam dengan judul, "Penerapan ISAK 35 Pada Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Non Laba (Studi Kasus Pada Masjid Al-Ma'ruf Samarinda)". Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Masjid Al-Ma'ruf Samarinda dalam penyajian laporannya tidak sesuai dengan standar yang ada yaitu ISAK 35, karena dalam penyajiannya Masjid Al-Ma'ruf Samarinda hanya melakukan pencatatan keuangan secara sederhana dan tidak lengkap.[16]
6. Penelitian dalam jurnal yang dilakukan oleh Yusuf Jaya Saputra, dkk, dengan judul "Impelementasi Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 Tentang Organisasi Keagamaan (Studi Kasus di

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[15] Aulia Syam, *"Analisis Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK No. 35 dan PSAK 109"* (Studi Kasus Masjid Al-Markaz Al-Islami Jendral M.Jusup)", (Skripsi, Universitas Fajar Makassar, 2023).

[16] Fatihah Rayhania Putri Islam, *"Penerapan ISAK 35 Pada Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Non laba (Studi Kasus Pada Masjid Al-Ma'ruf Samarinda)",* (Skripsi, Universitas Mulawarman Samarinda, 2023).

Masjid Al-Mi'raj Kota Kendari". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh Masjid Al-Mi'raj Kota Kendari belum memenuhi standar ISAK 35, dalam pencatatan laporan keuangannya masjid Al-Mi'raj Kota Kendari masih mengacu pada pada laporan keuangan masjid pada umumnya, yaitu hanya mencatat kas masuk dan kas keluar saja. Namun dalam implementasi akuntabilitas masjid Al-Mi'raj sudah melakukan secara transparan.[17]

7. Penelian dalam jurnal yang dilakukan oleh Silmi Mursida, dkk, dengan judul "Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid : ISAK 35 di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang". Adapun hasil penelitian dari Silmi Mursida menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan Lembaga masjid tersebut masih melakukan pencatatan secara sederhana, yakni hanya mencatat kas masuk dan kas keluar. Dalam ketidak sesuaian pencatatan laporan keuangan masjid dengan ISAK 35 karena adanya beberapa kendala yaitu 1) kendala waktu, dan 2) tidak adanya pemahaman mengenai ISAK 35 dalam kepengurusan masjid tersebut.[18]
8. Penelitian dalam jurnal yang dilakukan oleh Nurlaila, dkk, dengan judul "Analisis Penerapan Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Berdasarkan ISAK No. 35 Pada Masjid di Kota Medan". Adapun hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa catatan laporan keuangan yang disajikan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[17] Yusuf Jaya Saputra, "Implementasi Akuntantabilitas Pelaporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 Tentang Organisasi Keagamaan (Studi Kasus di Masjid Al-Mi'raj Kota Kendari), (*Tulisan Ilmiah Pendidikan, Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*), Vol. 12 No. 1 (2023).
[18] Silmi Mursida, dkk, "Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid : ISAK 35 di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Serdang", (*AKUA, Jurnal Akuntansi dan Keuangan),* Vol. 2 No. 4 (2023).

oleh masjid Al-Ihsan yang berada di Kota Medan belum sesuai dengan ISAK 35, dimana catatan laporan keuangan yang dibuat hanya menyajikan pemasukan kas dan pengeluaran kas.[19]

9. Penelitian dalam jurnal yang dilakukan oleh Muhammad Fizaini, dkk, dengan judul "Penerapan Pelaporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 Pada Masjid Sunan Ampel Gumukmas". Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pencatatan laporan keuangan yang ada pada masjid Sunan Ampel Gumukmas belum sesuai dengan ISAK 35, hal tersebut terjadi karena beberapa alasan; 1) pencatatan masih dilakukan secara sederhana dan manual 2) hanya mencatat kas masuk dan kas keluar 3) minimnya pemahaman pengurus terhadap pengetahuan mengetahui standar akuntansi ISAK 35.[20]
10. Penelitian dalam jurnal yang dilakukan oleh Ismi Darojatul Ula, dkk, dengan judul "Penerapan ISAK 35 Pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember". Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pencatatan laporan keuangan yang di buat oleh masjid Baitul Hidayah Puger Jember belum sesuai dengan standar ISAK 35, dalam penyajiannya masjid Baitul Hidayah hanya melakukan pencatatan sederhana seperti laporan keuangan masjid pada umunya yakni hanya mencatat antara kas masuk dan kas keluar dan dalam system pencatatan pengeluaran masjid Baitul Hidayah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[19] Nurlaila dkk, "Analisis Penerapan Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Berdasarkan ISAK No. 35 Pada Masjid di Kota Medan", *(Jurnal Sebatik*), Vol. 27 No. 2 (2023).
[20] Muhammad Fizaini, dkk, "Penerapan Pelaporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 Pada Masjid Sunan Ampel Gumukmas", (Jurnal Mahasiswa Enterpreneur), Vol. 1 No. 11 (2022).

seperti pengeluaran rutin masih belum disusun secara lengkap setiap bulannya.[21]

Tabel 2
Perbedaan Dan Persamaan Penelitian dengan Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Fidara Sukma Wati (2024), Penerapan ISAK No. 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Nonlaba (Studi Kasus Pada Masjid Al-Qomariyah Desa Banjar Rejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.	1. Sama-sama mengkaji mengenai ISAK 35 2. Obyek Penelitian Masjid 3. Metode Penelitian Kuliatitif Deskriptif	Lokasi Penelitian
2	Yasiroh Yumnah (2024), Penyajian Laporan Keuangan Entitas Nirlaba Berdasarkan ISAK 35 Pada Masjid Roudhotul Muchlisin Jember	1. Sama-sama mengkaji mengenai ISAK 35 2. Obyek Penelitian Masjid 3. Metode Penelitian Kuliatitif Deskriptif	Lokasi Penelitian
3	Mutiara Febriana Indah (2024), Analisis Laporan Keuangan Masjid Agung Jeneponto Berdasarkan ISAK 35.	1. Sama-sama mengkaji mengenai ISAK 35 2. Obyek Penelitian Masjid 3. Metode Penelitian Kuliatitif Deskriptif	Lokasi Penelitian
4	Aulia Syam (2023), Analisis Penyajian	1. Sama-sama mengkaji	1. Lokasi Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[21] Ismi Darojatul Ula, dkk, "Penerapan ISAK 35 Pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember", *(PROGRESS, Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan),* Vol. 4 No. 2 (2021).

	Laporan Keungan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK No. 35 dan PSAK 109 (Studi Kasus Masjid Al-Markaz Al-Islami Jendral M.Jusuf).	mengenai ISAK 35 2. Obyek Penelitian Masjid 3. Metode Penelitian Kuliatitif Deskriptif	2. Penelitian terdahulu mengkaji mengenai ISAK 35 dan PSAK 109, sedangkan dalam penelitian ini hanya mengkaji ISAK 35
5	Fatihah Rayhania Putri Islam (2023), Penerapan ISAK 35 Pada Penyajian Laporan Keungan Organisasi Nonlaba (Studi Kasus Pada Masjid Al-Ma'ruf Samarinda).	1. Sama-sama mengkaji mengenai ISAK 35 2. Obyek Penelitian Masjid 3. Metode Penelitian Kuliatitif Deskriptif	Lokasi Penelitian
6	Yusuf Jaya Saputra (2023), Impelemtasi Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 Tentang Organisasi Keagamaan (Studi Kasus di Masjid Al'Mi'raj Kota Kendari).	1. Sama-sama mengkaji mengenai ISAK 35 2. Obyek Penelitian Masjid 3. Metode Penelitian Kuliatitif Deskriptif	Lokasi Penelitian
7	Silmi Mursida (2023), Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid : ISAK 35 di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.	1. Sama-sama mengkaji mengenai ISAK 35 2. Obyek Penelitian Masjid 3. Metode Penelitian Kuliatitif Deskriptif	Lokasi Penelitian
8	Nurlaila (2023), Analisis Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba	1. Sama-sama mengkaji mengenai	Lokasi Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

	Berdasarkan ISAK N0. 35 Pada Masjid Kota Medan.	ISAK 35 2. Obyek Penelitian Masjid 3. Metode Penelitian Kuliatitif Deskriptif	
9	Muhammad Fizani (2022), Penerapan Pelaporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 Pada Masjid Sunan Ampel Gumukmas	1. Sama-sama mengkaji mengenai ISAK 35 2. Obyek Penelitian Masjid 3. Metode Penelitian Kuliatitif Deskriptif	Lokasi Penelitian
10	Ismi Darojatul Ula (2021), Penerapan ISAK 35 Pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember.	1. Sama-sama mengkaji mengenai ISAK 35 2. Obyek Penelitian Masjid 3. Metode Penelitian Kuliatitif Deskriptif	Lokasi Penelitian

Sumber: Data diolah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan data penelitian terdahulu diatas, dapat dikatakan bahwa ada beberapa hasil penelitian yang menunjukkan sebagian organisasi nirlaba masih belum menerapkan ISAK 35 pada laporan keuangannya. Adapun perbedaan dari 10 penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang diteliti diantaranya adalah Masjid Al-Qomariyah, Masjid Roudhotul Muchlisin, Masjid Agung Jeneponto, Masjid Al-Markaz Al-Islami Jendral M.Jusuf, Masjid Al-

Ma'ruf Samarinda, Masjid Al-Mi'raj, Masjid di Kota Medan, Masjid Sunan Ampel dan Masjid Baitul Hidayah. Selain dari objek penelitian, perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada topik penelitian yaitu tentang PSAK, sedangkan persamaannya ialah membahas terkait laporan keungan suatu entitas dan penerapan ISAK 35 pada organisasi nirlaba.

B. Kajian Teori

1. Akuntansi

Bagi kalangan akademisi maupun masyarakat secara umum, istilah akuntansi tidak lagi menjadi sesuatu hal yang baru. Istilah akuntansi sudah digunakan sejak tahun 1495 di Italia, yang dikenal dengan d*ouble-entry bookkeping* atau pembukuan berpasangan. Sementara di Indonesia, akuntansi mulai diperkenalkan sekitar tahun 1642 dan pada tahun 1957 perkembangan akuntansi semakin terlihat dengan didirikannya Ikatan Akuntansi Indonesia atau yang disingkat dengan IAI. Selanjutnya, dengan munculnya berbagai standar akuntansi di Indonesia, ini menjadi salah satu bukti bahwa akuntansi sampai hari ini masih mempertahankan eksistensinya.[22]

Menurut *American Institut Of Certified Publik Accounting (AICPA)* menyatakan bahwa akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan beberapa cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[22] Sri Adella Fitri, *Pengantar Akuntansi Integrasi Akuntansi Syariah dan Riset Akuntansi, penerbit deepublish digita*l (CV. Budi Utama 2023).

keuangan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya dan meringkas dengan cara tertentu dalam ukuran fiskal, pertukaran dan kesempatan yang pada umunya moneter dan dalam menguraikan hasil.[23]

a. **Tujuan Akuntansi**

Tujuan akuntansi sendiri adalah untuk menyediakan informasi keuangan yang berguna bagi para shareholder *(pemegang saham*) dan para stakeholder (*pihak-pihak yang berkepentingan*). Informasi keuangan tersebut dapat berupa informasi kuantitatif dan informasi kualitatif.[24]

b. **Pemakai Informasi Akuntansi**

Menurut Ahmad dan Sholeh yang dikutip dari buku Dasar Akuntansi hasil dari proses kegiatan akuntansi adalah memberikan informasi akuntansi ke beberapa pihak terkait seperti:

1) ***Individu,*** merupakan bagian dari masyarakat umum yang memerlukan informasi akuntansi demi kepentingan yang bisa digunakan, dikarenakan setiap data yang disampaikan kepada masyarakat akan menjadi patokan sumbangsih kesejahteraan kepada masyarakat.

2) ***Pemodal/Investor***, membutuhkan segala informasi yang berkaitan dengan akuntansi dalam memantau prospek dari perusahaan dalam pertumbuhannya ke masa akan datang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[23] Irmah Halimah Bachtiar dan Nurfadilah, *Akuntansi Dasar Buku Pintar Untuk Pemula*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama), 3
[24] Ibid,. 4

3) ***Kreditor***, merupakan pihak bank dan mitra yang selain membutuhkan laporan akuntansi juga untuk memberikan penilaian terhadap faktor pembiayaan untuk perusahaan. Pihak kreditur selaku pemberi bantuan kredit juga membutuhkan informasi akuntansi perusahaannya demi menjaga kepercayaan.
4) ***Badan Pemerintah***, seperti kantor perpajakan yang ditugaskan untuk memantau perkembangan keuangan perusahaan demi pelaporan perpajakan. Pemerintahan memiliki hak untuk mengetahui segala informasi akuntansi karena berkaitan erat dengan perpajakan yang mana diatur dalam undang-undang.
5) ***Manajemen***, merupakan pimpinan dari perusahaan yang memantau laporan akuntansi demi pengambilan suatu keputusan yang menentukan tindak lanjut perusahaan ke depannya. Manajer dari tingkatan terendah hingga ke tinggi membutuhkan data akuntansi karena ini bersangkutan dengan kinerja dan tanggung jawab mereka.
6) ***Akuntansi Nirlaba***, merupakan organisasi di bidang nirlaba yang dikelola oleh pemerintah seperti rumah sakit dan sekolah-sekolah. Organisasi nirlaba ini bertujuan untuk mencari keuntungan serta informasi akuntansi yang dilaporkan.[25]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[25] Nur Ika Mauliyah dan Endah Masrunik, *Dasar Akuntansi:Suatu Pengantar*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management (Anggota IKAPI) 2019). 2-3

2. Laporan Keuangan

a. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai bahan gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut Munawair, laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna (*user*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.[26]

Menurut pemerintah No. 71 tahun 2010 laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan.[27]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Tujuan laporan keuangan secara garis besar adalah:

---

[26] Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia 2018). 2

[27] Siti Indah Purwaning Yuwana, dkk, "Implemetasi Prinsip Good Governance Terhadap Pelaporan Keuangan Pada Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Permukiman Dan Cipta Karya Kabupaten Jember", (*Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*) Vol. 1 No. 4 (2024).

1) Screening (*sarana informasi*)

Analisa hanya dilakukan berdasarkan laporan keuangannya, dengan demikian seorang analisis tidak perlu turun langsung ke lapangan untuk mengetahui situasi serta kondisi Perusahaan yang dianalisa.

2) Understanding (*pemahaman*)

Analisa dilakukan dengan cara memahami perusahaan, kondisi keuangannya dan bidang usahanya serta hasil dari usahanya.

3) Forcasting (*peramalan*)

Analisa dapat digunakan juga untuk meramalkan kondisi perusahaan pada masa yang akan datang.

4) Diagnose (*diagnosis)*

Analisa memungkin untuk dapat melihat kemungkinan terdapatnya masalah baik didalam manajemen ataupun masalah yang lain dalam perusahaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

5) Evaluation (*evaluasi)*

Analisa digunakan untuk menilai serta mengevaluasi kinerja perusahaan termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan Perusahaan secara efisien.

c. Karakteristik Laporan Keuangan

a. Informasi itu harus bermanfaat dan dipahami

b. Informasi harus relevan dengan pengambilan Keputusan.

c. Informasi yang disajikan harus handal dan dapat dipercaya.

d. Informasinya harus memiliki sifat daya banding.[28]

3. ISAK 35

a. Pengertian ISAK 35

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35 (ISAK 35) dibuat karena dalam PSAK 01 masih menggunakan terminologi bagi entitas yang berorientasi laba, hal ini mengakibatkan entitas nirlaba perlu menyesuaikan deskripsi. Dalam prakteknya entitas nirlaba memperoleh sumber daya tidak mengarapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi tidak sebanding dengan sumber daya yang diberikan.[29] Dengan latar belakang tersebut maka dibuatlah ISAK 35 pengganti PSAK 45 tentang penyajian laporan keuangaan entitas beroerientasi nilaba. Proses penerbitan ISAK 35 bersamaan dengan proses pencabutan PSAK 45, disahkan 11 April 2019 dan berlaku efektif 1 Januari 2020.[30] Adapun perbedaan dari PSAK 45 dan ISAK 35 yang terletak pada sumber daya klasifikasinya. Pada PSAK 45 dibagi menjadi 3 yaitu aset neto tidak terikat, terikat temporer, dan terikat permanen. Sedangkan pada ISAK 35 dibagi menjadi 2 yaitu dengan pembatasan dan tanpa pembatasan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

b. Penyajian Laporan ISAK 35

Berdasarkan disahkannya ISAK 35 laporan keuangan organisasi nirlaba mencakup laporan posisi keuangan, laporan penghasilan

[28] Ibid,. 5
[29] Ihda Arifin Faiz, *Akuntabilitas Organisasi Nirlaba* (Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan STIM YKPN, 2020). 215
[30] DSAK, Draf Eksposure ISAK 35 *Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (IAI*:Jakarta, 2018).

komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, yang masing-masing diuraikan sebagai berikut:

a. Laporan Posisi Keuangan

Umumnya dilaporan posisi keuangan menggambarkan aset (harta), liabilitas (kewajiban), dan aset neto. Dalam laporan posisi keuangan dapat dilihat saldo akhir dari nilai total aset, total kewajiban yang harus dipenuhi, serta total dari aset neto.

Gambar 1
Contoh Laporan Posisi Keuangan

ENTITAS XYZ
Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2
(dalam jutaan rupiah)

	20X2	20X1
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	xxxx	xxxx
Piutang bunga	xxxx	xxxx
Investasi jangka pendek	xxxx	xxxx
Aset lancar lain	xxxx	xxxx
Total Aset Lancar	xxxx	xxxx
Aset Tidak Lancar		
Properti investasi	xxxx	xxxx
Investasi jangka panjang	xxxx	xxxx
Aset tetap	xxxx	xxxx
Total Aset Tidak Lancar	xxxx	xxxx
TOTAL ASET	**xxxx**	**xxxx**
LIABILITAS		
Liabilitas Jangka Pendek		
Pendapatan diterima di muka	xxxx	xxxx
Utang jangka pendek	xxxx	xxxx
Total Liabilitas Jangka Pendek	xxxx	xxxx
Liabilitas Jangka Panjang		
Utang jangka panjang	xxxx	xxxx
Liabilitas imbalan kerja	xxxx	xxxx
Total Liabilitas Jangka Panjang	xxxx	xxxx
Total Liabilitas	**xxxx**	**xxxx**
ASET NETO		
Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya		
Surplus akumulasian	xxxx	xxxx
Penghasilan komprehensif lain*)	xxxx	xxxx
Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)	xxxx	xxxx
Total Aset Neto	**xxxx**	**xxxx**
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	**xxxx**	**xxxx**

*) *entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).*

Ⓐ *Lihat Laporan Perubahan Aset Neto.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Sumber : DSAK IAI 2019

b. Laporan Penghasilan Komprehensif

Salah satu laporan keuangan yang wajib disiapkan oleh entitas perusahaan untuk mengevaluasi atau memantau kinerja.

Gambar 2
Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif

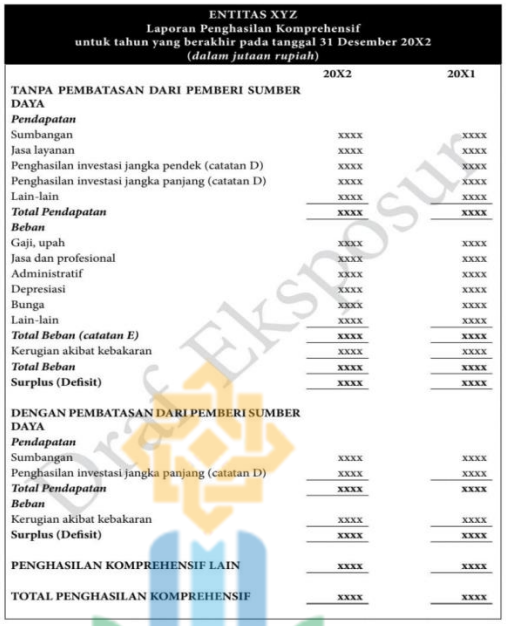

ENTITAS XYZ
Laporan Penghasilan Komprehensif
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2
(dalam jutaan rupiah)

	20X2	20X1
TANPA PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Pendapatan		
Sumbangan	xxxx	xxxx
Jasa layanan	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx
Lain-lain	xxxx	xxxx
Total Pendapatan	**xxxx**	**xxxx**
Beban		
Gaji, upah	xxxx	xxxx
Jasa dan profesional	xxxx	xxxx
Administratif	xxxx	xxxx
Depresiasi	xxxx	xxxx
Bunga	xxxx	xxxx
Lain-lain	xxxx	xxxx
Total Beban (catatan E)	**xxxx**	**xxxx**
Kerugian akibat kebakaran	xxxx	xxxx
Total Beban	**xxxx**	**xxxx**
Surplus (Defisit)	**xxxx**	**xxxx**
DENGAN PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Pendapatan		
Sumbangan	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx
Total Pendapatan	**xxxx**	**xxxx**
Beban		
Kerugian akibat kebakaran	xxxx	xxxx
Surplus (Defisit)	**xxxx**	**xxxx**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	**xxxx**	**xxxx**
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	**xxxx**	**xxxx**

Sumber : DSAK IAI 2019

c. Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan ini bertujuan untuk melihat saldo akhir dari aset neto yang didapat dari nilai total aset neto tanpa pembatasan ditambah dengan surplus/deficit dan total aset neto dengan pembatasan.

Draf Eksposur
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Gambar 3
Contoh Laporan Perubahan Aset Neto

ENTITAS XYZ
Laporan Perubahan Aset Neto
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2
(dalam jutaan rupiah)

	20X2	20X1
ASET NETO TANPA PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	xxxx	xxxx
Surplus tahun berjalan	xxxx	xxxx
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	xxxx	xxxx
Saldo akhir	**xxxx**	**xxxx**
Penghasilan Komprehensif Lain		
Saldo awal	xxxx	xxxx
Peghasilan komprehensif tahun berjalan***)	xxxx	xxxx
Saldo akhir	**xxxx**	**xxxx**
Total	**xxxx**	**xxxx**
ASET NETO DENGAN PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	xxxx	xxxx
Surplus tahun berjalan	xxxx	xxxx
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	(xxxx)	(xxxx)
Saldo akhir	**xxxx**	**xxxx**
TOTAL ASET NETO	**xxxx**	**xxxx**

Ⓑ Ⓐ

***) *entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).*

Sumber : DSAK IAI 2019

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas berfungsi sebagai sarana untuk menyajikan data mengenai pendapatan dan pengeluaran kas dalam periode tertentu.

Draft Eksposur
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Gambar 4
Contoh Laporan Arus Kas

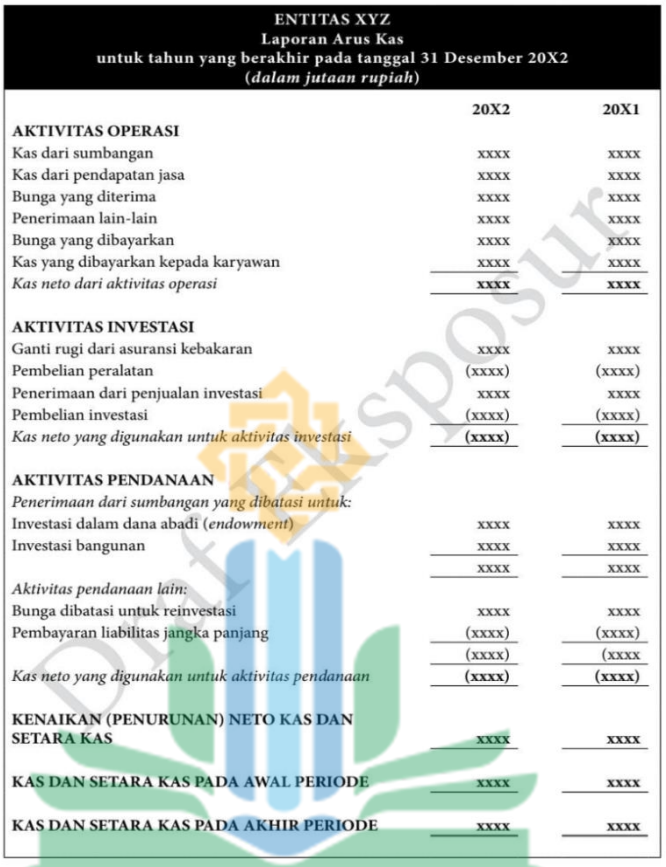

ENTITAS XYZ
Laporan Arus Kas
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2
(dalam jutaan rupiah)

	20X2	20X1
AKTIVITAS OPERASI		
Kas dari sumbangan	xxxx	xxxx
Kas dari pendapatan jasa	xxxx	xxxx
Bunga yang diterima	xxxx	xxxx
Penerimaan lain-lain	xxxx	xxxx
Bunga yang dibayarkan	xxxx	xxxx
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	xxxx	xxxx
Kas neto dari aktivitas operasi	**xxxx**	**xxxx**
AKTIVITAS INVESTASI		
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	xxxx	xxxx
Pembelian peralatan	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx
Pembelian investasi	(xxxx)	(xxxx)
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	**(xxxx)**	**(xxxx)**
AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:		
Investasi dalam dana abadi (*endowment*)	xxxx	xxxx
Investasi bangunan	xxxx	xxxx
	xxxx	xxxx
Aktivitas pendanaan lain:		
Bunga dibatasi untuk reinvestasi	xxxx	xxxx
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(xxxx)	(xxxx)
	(xxxx)	(xxxx
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	**(xxxx)**	**(xxxx)**
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	**xxxx**	**xxxx**
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	**xxxx**	**xxxx**
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	**xxxx**	**xxxx**

Sumber : DSAK IAI 2019

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan yang menyajikan informasi tentang penjelasan atas nilai suatu pos yang disajikan didalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang memuat penjelasan mengenai profil entitas, kebijakan akuntansi, angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan dan informasi penting lainnya.

a. Catatan A

Entitas menyajikan hibah atau waktu, berupa kas atau aset lain, sebagai sumbangan dengan pembatasan, jika hibah atau wakaf

tersebut diterima dengan persyaratan pembatasan baik untuk penggunaan aset atau aset atas manfaat ekonomi masa depan yang diperoleh dari aset tersebut. Jika pembatasan dari pemberi sumber daya telah kadarluarsa, yaitu pada saat pembatasan telah berakhir atau pembatasan penggunaan telah dipenuhi, maka aset neto dengan pembatasan digolongkan kembali menjadi aset tanpa pembatasan dan disajikan dalam laporan perubahan aset neto sebagai aset neto dibebaskan dari pembatasan.

b. Catatan B

Entitas menyajikan hibah atau wakaf, berupa tanah, bangunan dan perlatan sebagai sumbangan tanpa pembatasan. Kecuali jika ada pembatasan secara eksplisit menyatakan tujuan pemanfaatan aset atau penggunaan manfaat ekonomi masa depan yang diperoleh dari aset tersebut dari pemberi sumber daya. Hibah atau wakaf dari aset tetap dengan pembatasan secara eksplisit yang menyatakan tujuan pemanfaatan aset tersebut dan sumbangan berupa kas atau aset lain yang harus digunakan untuk memperoleh aset tetap disajikan sebagai sumbangan dengan pembatasan. Jika tidak ada pembatasan secara eksplisit dari pemberi sumbangan mengenai pembatasan jangka waktu penggunaan aset tetap tersebut, pembebasan pembatasan dilaporkan pada saat aset tetap tersebut dimanfaatkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

c. Catatan C

Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan pemberi sumber daya karena terjadinya beban tertentu yang memnuhi tujuan pembatasan atau tercapainya periode waktu tertentu atau kejadian lain yang disayartkan oleh pemberi sumber daya.[31]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[31] Ihda Arifin Faiz, *Akuntabilitas Organisasi Nirlaba* (Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan STIM YKPN, 2020), 221.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif, penilaian kualitatif merupakan proses untuk memahami dan mengkaji makna dibalik perilaku individu maupun kelompok dalam menggambarkan suatu permasalahan sosial atau kemanusiaan. Metode ini meneliti objek dalam kondisi alami.[32]

Jenis penelitian ini adalah penelititian deskriptif. Menurut Bodgan dan Taylor yang dikutip dalam buku Sugiyono, penelitian deksriptif mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak berfokus pada angka.[33]

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian akan dilakukan. Lokasi penelitian ini bertempat di Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji yang beralamtkan di Jl. WR Soepratman No. 22, Kidul Pasar, Rambipuji, Kecamatan Rambipuji, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68152.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data dan masukan yang dibutuhkan dalam mengungkapkan masalah penelitian atau yang lebih dikenal dengan istilah informan yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penulisan.

[32] Sugiyono, *metode penelitian kualitatif* (Bandung: ALFABETA cetak kelima 2022),3.
[33] Ibid., 7

Penentuan subyek penelitian dilakukan dengan *purposive*. Menurut Sugiyono, *purposive* adalah metode pemilihan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut dapat berupa individu yang memiliki pengetahuan mendalam tentang informasi yang dibutuhkan atau seseorang dengan peran strategis, seperti pengelola masjid, yang dapat membantu peneliti.[34]

Adapun informan yang nantinya akan dijadikan sebagai narasumber ialah Bapak Moch. Hasan Afandi S.sos sebagai ketua umum, Bapak Faizin sebagai sekretaris serta dewan pengawas, dan Bapak H.Syafi'i sebagai bendahara.

D. Tekhnik Pengumpulan Data

Tekhnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tekhni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun tekhnik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Observasi adalah metode pengamatan langsung di mana peneliti mengamati objek yang diteliti secara dekat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan observasi di masjid ash-shirotol Mustaqim Rambipuji dengan mengamati serta mencatat data, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai Masjid Ash-Shirotol Mustaqim, serta mendapatkan informasi

[34] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA cetak kelima, 2022), 95-96.

dan memahami secara langsung berbagai kegiatan yang berlangsung di masjid tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data melalui proses tanya jawab langsung dengan informan, yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau keterangan secara lisan dengan cara ini diharapkan narasumber dapat memberikan jawaban yang langsung, akurat, jujur, dan lengkap mengenai objek penelitian, sehingga menghasilkan informasi yang valid. Jika terdapat jawaban dari informan yang kurang lengkap atau terlalu umum, pertanyaan lanjutan perlu diajukan untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik.

a. Ketua Yayasan Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji

Untuk informasi mengenai stuktur organisasi kepengurusan masjid Ash-Shirotol Mustaqim, sejarahnya dan kondisinya saat ini akan diperoleh dari ketua umum pengurus masjid (Muhammad Hasan)

c. Bendahara Masjid

Untuk data pengelolaan keuangan yang benar peneliti mendapatkan dari bendahara umum masjid (H.Syafi'i) yang akan menjadi sumber informasi bagi peneliti dalam melihat penyajian laporan keuangan serta bentuk transparansi laporan keuangan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

d. Sekretaris sekaligus dewan pengawas pada yayasan Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim

Informasi yang diperoleh dari sekretaris dan dewan pengurus sebagai informan sangat penting dalam menggambarkan proses pengelolaan dan pelaporan keuangan di lingkungan masjid atau yayasan. Sekretaris umumnya memberikan data terkait administrasi organisasi, proses pencatatan kegiatan, dokumentasi laporan, serta peran mereka dalam mendukung penyusunan laporan keuangan bersama bendahara (Ust.Faizin).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara untuk merekam peristiwa yang sudah terjadi dengan mencari informasi berupa dokumen resmi, catatan, atau dokumen lainnya yang berkaitan dengan informasi yang diperlukan guna melengkapi data yang dibutuhkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

E. Tekhnik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan baik selama proses pengumpulan data berlangsung maupun setelah data selesai dalam jangka waktu tertentu. Selama wawancara, peneliti akan menganalisis jawaban yang diberikan oleh informan. Jika hasil tersebut belum memuaskan, peneliti akan mengajukan pertanyaan lanjutan hingga diperoleh data yang dianggap kredibel.

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti menyaring, merangkum, dan memilih hal-hal yang penting, serta memfokuskan perhatian pada aspek-aspek utama, mencari tema dan pola yang ada. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam penerapannya.

Tujuan utama dari reduksi data adalah untuk menyederhakan informasi yang diperoleh selama pengumpulan data dilapangan. Selama penggalian data, sering kali ditemukan informasi yang sangat banyak, bahkan ada yang relevan dengan topik penelitian. Oleh karena itu, data yang tidak terkait dengan penelitian akan disingkirkan, sementara yang relevan akan dipertahankan.[35]

2. Penyajian Data

Setelah direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui uraian singkat, diagram, atau hubungan antar kategori atau menggunakan flowchart. Penyajian data merupakan proses mengorganisir informasi yang kompleks menjadi format yang lebih sistematis, sehingga lebih sederhana dan mudah dipahami.

Dengan penyajian data, pemahaman terhadap peristiwa menjadi lebih jelas, sehingga memudahkan dalam merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[35] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 137

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman, penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah tahap selanjutnya. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti yang cukup dalam pengumpulan data berikutnya. Namun jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali mengumpulkan data dilapangan, maka kesimpulan tersebut dianggap masuk akal.[36]

F. Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Dalam buku Sugiyono, dijelaskan bahwa triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.[37]

G. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik, peneliti membutuhkan tahapan-tahapan yang terstruktur diantaranya:

1. Tahap Pra Lapangan

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mengidentifikasi permasalahan dan mencari refrensi yang relevan dengan topik penelitian sebelumnya melalui pengumpulan data di lapangan. Peneliti menemukan permasalahan terkait akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dengan judul penelitian "Analisis Penerapan ISAK 35 Terhadap

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[36] Sygiyono, *Metode Penelitian Kualitatif,* 141-142
[37] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif,* 191

Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Entitas Nirlaba Pada Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji" adapun tahapan pra lapangan dalam Menyusun rancangan penelitian:

a. Menentukan Lokasi penelitian
b. Pemilihan dan penggunaan informasi
c. Mengurus surat izin permintaan data
d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan apa yang telah dipelajari peneliti mengenai lokasi penelitian, peneliti secara langsung mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara untuk memperoleh informasi yang relevan terkait dengan penerapan ISAK 35 terhadap penyajian laporan keuangan masjid.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, penulis menggunakan teknis alaisis untuk mengolah data yang diperoleh selama penelitian. Peneliti menganalisis data yang didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun laporan keuangan berdasarkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Identitas Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim

Nama Masjid	: Ash-Shirotol Mustaqim
Otonomi Daerah	: Jember
Provinsi	: Jawa Timur
Kecamatan	: Rambipuji
Desa/Kelurahan	: Kaliwining
Alamat	: Jl. Wr. Soepratman No. 22 Rambipuji Jember
Pos	: 68152
Tahun Berdiri	: 1816
Status Masjid	: Milik Yayasan
Notaris	: Nurul Nadira, SH, M,KN
No Pendaftaran	: 5015110235100396
Lokasi Masjid	: Berada Persis di belakang Pasar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Sejarah Singkat Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim

Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim yang terletak di Rambipuji memiliki sejarah panjang yang bermula sejak tahun 1816. Informasi mengenai tahun pendirian ini diperoleh setelah bapak faizin melakukan crosscheck melalui almarhum Bapak Kiai H. Jauhari. Dalam proses legalisasi dan sertifikasi tanah masjid tersebut menghadapi berbagai kendala administratif, terutama karena usia pendirian yang sangat lama,

sehingga menyulitkan proses penerbitan sertifikat wakaf dari Badan Pertanahan Nasional (BPN). Upaya awal yang dilakukan Bersama Bapak Aljan waktu itu selaku kepala desa , tidak membuahkan hasil apapun meskipun telah berlangsung lebih dari dua tahun. Selama empat tahun pula, upaya melalui Kantor Urusan Agama (KUA) tidak memberikan kemajuan.

Penyelesaian mulai menemukan titik terang ketika H. Irianto, yang kala itu bekerja di RAJR, turut serta dalam perjuangan mendapatkan legalitas tanah wakaf bersama Bapak Faizin. Mereka melakukan pendekatan lagsung kepada Bapak Sis selaku ketua BPN pada waktu itu, bahkan mendatangi kediamannya di Antorogo. Melalui pertemuan terbatas di kantor BPN yang hanya dihadiri oleh lima orang termasuk perwakilan dari masjid dan tiga staf BPN disepakati bahwa proses sertifikasi dapat mengacu pada Undang-Undang yang memungkinkan pengakuan hak atas tanah meskipun data sejarahnya sangat tua. Setelah dilakukan pengukuran ulang dan pelengkapan dokumen, sertifikat tanah wakaf untuk Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim akhirnya berhasil diterbitkan. Sejarah ini merupakan penuturan dari Bapak Faizin selaku Dewan Pengawas di masjid Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> “awal kami crosscheck dengan Kiai H. Jauhari Almarhum berdirinya itu tahun 1816. Akhirnya untuk memunculkan sertifikat itu kesulitan karena kita acuannya tauhn 1816 ini kita buka krawangan Bersama kepala desa pada waktu bapak aljen itu sulit dari BPN sendiri pada waktu itu bapak BPN nya Pak Sis ketua BPN, akhirnya setelah saya telusuri terkait dari pada KUA itu 4 tahun tidak terselesaikan untuk memunculkan sertifikat, karena memang tahun 1816 terlalu lama akhirnya kepala desa ngatasi dua

> setengah tahun tidak selesai juga, akhirnya saya dengan H.Irianto pada waktu itu Pak Haji Irianto ini dulu kerja di RAJR akhirnya kita bekerja sama, saya kerumahnya kepala BPN waktu itu, dan rumahnya Pak Sis di antirogo setelah itu baru, gini aja untuk mengacu kepada tahun yang lama seperti ini kita rapa aja besok padi di BPN, setelah itu kita rapaat di BPN besoknya kita kumpul hanya dengan orang lima saya dan H.Irianto sebagai perwakilan dari masjid sini dan termasuk tiga orang dari BPN, alhamdulillah ada undang-undang untuk memunculkan sertifikat."[38]

Sertifikat ini menjadi dasar legal yang sangat penting untuk pembentukan Yayasan Masjid. Menurut penuturan KH. Irianto, tanpa perjuangan dari Bapak Faizin dalam proses sertifikasi tersebut, pembentukan Yayasan Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim mungkin tidak akan pernah terwujud. Setelah sertifikat diterbitkan, proses pendirian yayasan dilanjutkan melalui notaris dan mendapat pengesahan resmi dari Kementerian Hukum dan HAM. Masjid ini sendiri berdiri di atas tanah wakaf yang berasal dari wakaf H. Abdullah, yang menjadi tonggak awal keberadaan dan pengembangan institusi keagamaan ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Masjid memiliki peran yang sangat aktif dalam kegiatan keagamaan umat islam dilingkungan sekitarnya. Kegiatan rutin yang diselenggarakan mencerminkan komitmen masjid sebagai pusat pembinaan spritiual. Setiap minggu pagi dan sore diadakan kajian shubuh dan kajian umum, sementara pada hari selasa dilaksanakan kegiatan khotmil quran yang dilanjutkan dengan kajian sore harinya. Dengan padanya agenda agama tersebut, masjid menjalankan fungsinya secara optimal, sehingga menjadi pusat kegiatan dakwah dan pembinaan umat yang berlamgsung,

[38] Faizin, di wawancara oleh Peneliti, Jember, 27 April 2025

sehingga menjadi pusat kegiatan dakwah dan pembinaan umat yang berlangsung secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan penuturan bapak Moch Hasan Afandi sebagai ketua Yayasan.

> "yang jelas masjid in ikan untuk agama ya, jadi kegiatannya itu setiap minggu pagi kajian shubuh, minggu sore itu juga kajian, selasan itupun Khotmil Qur'an terus sorenya itu kajian juga jadi makanya 1 minggu itu ndak ada liburnya".[39]

3. Visi, Misi Dan Tujuan Masjid Ash-Shirotol Mustaqim

   a. Visi

      Untuk memakmurkan masjid Ash-Shirotol Mustaqim

   b. Misi

      1) Untuk mengembangkan masjid
      2) Supaya masjid Ash-Shirotol Mustaqim selalu dipenuhi dengan Masyarakat yang akab beribadah
      3) Dengan pelayanan-pelayanan yang maksimal agar Masyarakat dapat beribadah dengan tenang

   c. Tujuan

      1) Untuk membuat masjid selalu ramai dengan Masyarakat yang akan beribadah di masjid Ash-Shirotol Mustaqim
      2) Untuk siraman Rohani dan mencegah perilaku tercela yang dilakukan oleh Masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[39] Hasan, diwawancara oleh Peneliti, 21 April 2025

4. Stuktur Organisasi Masjid

Gambar 1.
Struktur Organisasi Dan Personalia
Yayasan Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim

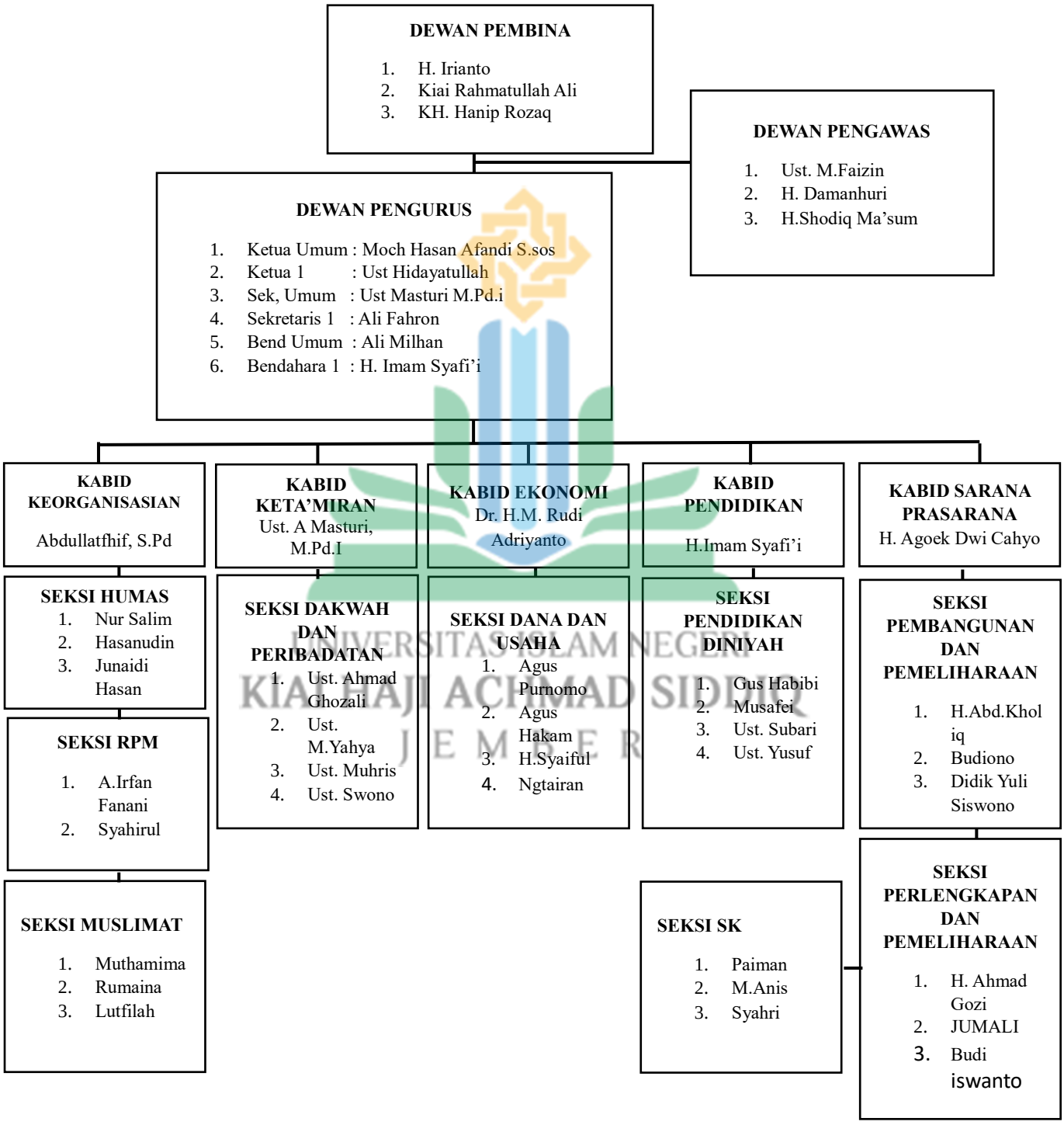

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

5. Tugas Pengurus Masjid

Adapun tugas, fungsi dan kewajiban pengurus Yayasan masjid sebagai berikut:

a. Dewan Pembina

1) Memberikan arahan umum dan nasehat strategis untuk kemajuan masjid.

2) Menjadi penasehat dan penjaga visi serta nilai-nilai dasar organisasi masjid.

3) Mengawasi agar kegiatan dan Keputusan pengurus selaras dengan syarat-syarat islam dan tujuan sosial kemasyarakatan.

b. Dewan Pengawas

1) Mengawasi pelaksanaan program dan kegiatan masjid

2) Menilai kinerja pengurus serta memberikan evaluasi atau rekomendasi

3) Memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana dan kegiatan masjid.

c. Dewan Pengurus

1) Ketua Umum: memimpin dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan organisasi masjid.

2) Ketua I: membantu ketua umum serta menggantikan jika ketua berhalangan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3) Sekretasi Umum dan Sekretaris I: bertanggung jawab atas administrasi, surat menyurat, dokumentasi kegiatan.

4) Bendahara Umum dan Bendahara I: mengelola keuangan masjid, mencatat pemasukan dan pengeluaran.

d. Kabid Keorganisasian

Mengatur sturktur organisasi, keanggotaan, dan administrasi internal organisasi

e. Seksi Humas

Menjalin komunikasi dengan Masyarakat, publikasi kegiatan, dan menjembatani hubungan ekternal.

f. Seksi RPM (Rapat dan Pertemuan Masjid)

Menyelenggarakan rapat, notulensi, dan agenda pertemuan rutin dan khusus.

g. Seksi Muslimat

Mengelola kegiatan keagamaan dan sosial yang melibatkan ibu-ibu muslimat.

h. Kabid Keta'miran

Mengatur kegiatan ibadah dan dakwah agar berjalan dengan tertib dan sesuai syarat.

i. Seksi Dakwah dan Peribadatan

Menyusun jadwal khutbah, pengajian, imam sholat, ceramah, dan kegiatan keagamaan lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

j. Kabid Ekonomi

Mengembangkan usaha ekonomi untuk meningkatkan kemandirian masjid.

k. Seksi Dana dan Usaha

Mengelola unit usaha masjid dan menghimpun dana dari berbagai sumber.

l. Kabid Pendidikan

Mengelola kegiatan Pendidikan, seperti madrasah, TPQ, atau kajian keilmuan.

m. Seksi Pendidikan Diniah

Mengelola Pendidikan agama dasar, seperti TPQ, madrasah, dan pengajaran baca tulis Al-Quran.

n. Kabid Sarana dan Prasarana

Bertanggung jawab atas fasilitas, bangunan, kebersihan, dan kelengkapan masjid.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

o. Seksi Pembangunan dan Pemeliharaan

Merencanakan dan mengawasi Pembangunan serta pemeliharaan Gedung dan fasilitas.

p. Seksi Perlengkapan dan Pemeliharaan

Menyediakan dan merawat perlengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan masjid.

q. Seksi SK

Berhubungan dengan surat Keputusan, dokumen hukum, atau arsip penting organisasi.

B. Penyajian dan Analisis Data

Data dalam penelitian diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Tekhnik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model atau metode yang telah disusun sebelumnya.

1. Pengelolaan Keuangan Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji Jember.

   Laporan keuangan adalah dokumen yang memuat informasi terkait kondisi keuangan suatu entitas dalam periode tertentu. Laporan ini berfungsi sebagai gambaran atas kinerja keuangan entitas tersebut. Untuk dapat menyusun laporan keuangan secara tepat, diperlukan pemahaman mengenai siklus akuntansi. Peroses penyusunan laporan keuangan mencakup beberapa tahapan penting yang harus dilalui, diantaranya sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

   a. Tahapan Pencatatan merupakan proses yang mencakup identifikasi terhadap bukti transaksi serta pencatatan akuntansi. Pada tahap ini, kegiatan utama dilakukan adalah mendokumentasikan seluruh transaksi keuangan dan mengklasifikannya ke dalam buku besar.
   b. Tahap Pengikhtisaran merupakan proses yang meliputi penyusunan neraca saldo, pencatatan jurnal penyesuaian, penyusunan kertas kerja, serta pembuatan jurnal penutup dan jurnal pembalik.

c. Tahap Pelaporan merupakan tahap akhir dalam siklus akuntansi yang mencakup penyusunan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, serta pengungkapan informasi dalam mencatat atas laporan keuangan.

Setiap organisasi, baik yang bersifat profit maupun non-profit, memerlukan visi dan misi sebagai pedoman utama dalam menjalankan kegiatan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Visi berfungsi sebagai gambaran ideal di masa depan, sementara misi menjelaskan langkah-langkah strategis yang akan ditempuh untuk mencapai visi tersebut. Dengan adanya visi dan misi, organisasi dapat menjaga konsistensi arah kebijakan, menyatukan persepsi antar anggota, serta mengoptimalkan peran masing-masing dalam mencapai tujuan Bersama. Masjid sebagai salah satu bentuk organisasi nirlaba yang memiliki tanggung jawab besar dalam memfasilitasi kegiatan keagamaan, sosial, Pendidikan dan kemasyarakatn demi kemaslahatan umat. Sesuai dengan visi misi yang dimiliki Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji terwujudnya kemakmuran untuk masjid dan untuk para jamaah. Sumber dana utama yang diperoleh masjid berasal dari Masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Adapun dana yang masuk pada Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji selain dari masyarakat atau jamaah masjid juga bersumber dari kotak amal masjid dan lahan hibah tempat parkir yang disewakan, sehingga para pengurus masjid harus mengelola dan melaporkan keuangan dengan baik dan benar. Berdasarkan wawancara

yang saya lakukan dengan dengan Bapak H.Syafi'i selaku bendahara yayasan Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim menyampaikan bahwa:

> "sumbernya itu yang paling sering yang jelas dari Masyarakat swadaya ndak pernah kita dari birokasi kepemerintahan itu ndak pernah, kalaupun pernah itu bukan untuk ke masjid tapi untuk kegiatannya"[40]

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dari Bapak Hasan selaku ketua yayasan Masjid Ash-Shritol Mustaqim menyampaikan bahwa:

> "sumber dananya itu selain dari Masyarakat ada juga dari kotak amal yang ada di dalam masjid itu fokus untuk masjid, kalau untuk dakwah itu ada yang dari luar kotak masjid, dan ada kita punya lahan yang hibah dari H.Syamsul itu ada diutaranya masjid ada tempat parkir nah itu kita sewakan".[41]

sumber dana masjid tidak hanya berasal dari masyarakat yang diklasifikasikan menjadi dua, yaitu dana dari jamaah salat Jumat dan dana dari kotak amal di sekitar masjid, tetapi juga terdapat sumber lain yang berasal dari kegiatan bernilai ekonomis. Masjid memiliki sejumlah aset yang diperoleh, antara lain melalui wakaf, yang kemudian dikelola sedemikian rupa sehingga menghasilkan pendapatan. Salah satu contoh aset tersebut adalah tanah wakaf yang terletak di sekitar area pasar, yang disewakan kepada pihak lain. Meskipun aset tersebut berasal dari wakaf untuk masjid, pengelolaannya tidak dilakukan secara langsung oleh pihak masjid, melainkan oleh pihak lain yang ditunjuk. Hal ini sesuai dengan penuturan H.Syafi'i selaku ketua umum masjid menyampaikan bahwa:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[40] H.Syafi'I, diwawancara oleh Peneliti, 5 Mei 2025
[41] Muhammad Hasan, diwawancara oleh Peneliti, 21 April 2025

> “kalau dihitung lagi dengan sumbernya itu kan ada ya dari masyarakat yang di pisah jadi 2 adalagi sumber yang itu dari kalok dibilang bidang usaha juga ada cuma masjid ini punya aset yang alhamdulillah aset itu mempunyai nilai ekonomis artinya kayak pernah punya wakaf apa itu disekitar pasar itu disewakan bukan oleh masjid ndak”.[42]

Dalam proses pengelolaan dana di masjid, terdapat pemisahan sumber dana yang berasal dari masyarakat, meskipun pada dasarnya kedua sumber tersebut berasal dari jamaah. Pemisahan ini dilakukan berdasarkan jenis dan waktu penerimaan. Dana yang diperoleh dari kotak amal berjalan setiap hari Jumat dikategorikan sebagai "dana jamaah Jumat", sedangkan dana yang berasal dari kotak amal yang ditempatkan di sekitar area masjid diklasifikasikan sebagai "dana kotak amal umum". Masing-masing jenis dana tersebut dikelola secara terpisah oleh bendahara yang berbeda, di mana bendahara dana jamaah Jumat dan bendahara dana kotak amal memiliki tanggung jawab masing-masing dalam pencatatan dan penyimpanan dana. Meskipun demikian, pada saat penyusunan laporan keuangan, seluruh dana yang diperoleh dari kedua sumber tersebut tetap digabung dan disajikan sebagai satu total penerimaan dalam laporan. Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dengan Bapak H.Syafi’i selaku bendahara yayasan Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim menyampaikan bahwa:

> “jadi cuman dari jamaah ini dikebijakan yayasan itu sumbernya di pisah jadi 2 walaupun sama-sama dari masyarakat tapi jadi 2, harusnya gini ada ya kalok setiap jumat itu kan ada kotak berjalan, itu posnya namanya dari jamaah jumat, klok yang diluar itu baru

[42]H.Syafi’i, diwawancara oleh Peneliti, 24 Mei 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> kotak amal sekitar masjid. jadi itu sendiri-sendiri, tapi tetep laporan keuangannya jadi 1 nanti digabung, misalkan jamaah jumat dapet 1 juta, kotak amal dapet 4 juta, laporannya ya ditulis 5 juta, cuman dibuku dilainkan, karena yang bendaharanya 2, yang pegang itu sendiri-sendiri, jadi yang pegang uang jamaah jumat itu bendahara 1 kalau yang pegang dari kotak amal itu bendahara umum itu saya sendiri".[43]

Dalam pengelolaan dana dan pengambilan keputusan pada penggunaan anggaran masjid berada di bawah koordinasi H. Syaiful selaku pengelola utama. Dalam praktiknya, setiap kebutuhan prasarana yang bersifat rutin dan memiliki nilai kecil, seperti pembelian sapu atau sabun, ditangani langsung oleh bagian inventaris tanpa perlu melalui proses rapat atau persetujuan dari pengelola utama. Namun, apabila terdapat kebutuhan dengan nilai anggaran yang cukup besar atau bersifat strategis, maka pengambilan keputusan dilakukan melalui musyawarah terlebih dahulu bersama pengurus lainnya. Dalam hal ini, Bapak Faizin memiliki wewenang akhir untuk menilai apakah pengajuan tersebut layak diteruskan atau tidak. Proses ini menunjukkan adanya hierarki dan mekanisme kontrol dalam pengambilan keputusan keuangan, guna memastikan penggunaan dana dilakukan secara selektif dan bertanggung jawab sesuai dengan kepentingan organisasi. Dari hasil wawancara dengan Bapak Faizin selaku dewan pengawas di yayasan Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim menyampaikan bahwa:

> "ya pengelolaannya itu dari H.Syaiful, nanti dari prasarana manakala membutuhkan kita itu kalau kapasitasnya besar maka akan rapat dulu disini, harus mengetahui saya, kalau cumak mau

[43] H. Syafi'i, diwawancara oleh Peneliti, 27 April 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

> beli sapu sabun ya ndak urusannya itu sama bagian inventaris seperti itu, tapi kalau kapasitasnya besar otomatis harus melalui saya karena saya yang layak di teruskan apa ndak itu keputusan seperti itu". [44]

Tugas bendahara pengurus memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan masjid. Mulai dari membayar gaji seluruh karyawan, mengolah, membukukan serta mengeluarkan dana untuk kepentingan masjid, serta membuat laporan keuangan secara rutin setiap ada pemasukan kas dan pengeluaran kas yang harus di ketahui oleh ketua yayasan.hasil wawancara dengan Bapak H.Syafi'i terkait selaku bendahara pengurus menyampaikan bahwa:

> "pengeluaran dalam 1 bulan itu pasti, karena kayak gaji, honor pekerja masjid misalnya yang jaga waktu, kebersihan terus muadzin itu ada dua, kebersihan ada tiga yang satu muslimat terus tekhnisi dan satpam. Terus kalau kayak pengeluaran perbulan lainnya itu kayak bayar listri itu perbulan juga. Ada juga pengeluaran mingguan itu kayak perawatan gitu tapi itu kadang ada ya kadang ndak ada ndak mesti, tapi kalau yang seksi dakwah itu pasti ada setiap minggu pasti ada kalau seksi dakwah"[45]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam kegiatan dakwah seperti kuliah subuh, pengurus masjid berupaya memberikan pelayanan terbaik kepada jamaah, salah satunya melalui penyediaan konsumsi seperti kopi dan ketan. Pengadaan konsumsi ini masuk dalam kategori anggaran prasarana dan dilaksanakan secara rutin setiap minggu. Namun, dalam praktiknya, bagian prasarana terkadang melakukan penyesuaian dalam pencatatan anggaran, seperti menggabungkan (merapel) pengeluaran untuk dua minggu sekaligus

[44] Faizin, diwawancara oleh Peneliti, 27 April 2025
[45] H.Syafi'i, diwawancara oleh Peneliti, 5 Mei 2025

dalam satu kali pencatatan, terutama jika dinilai lebih efisien atau praktis. Petugas pencatat, dalam hal ini, hanya mencatat sesuai dengan realisasi dana yang telah dikeluarkan dan tidak memiliki wewenang untuk mengatur teknis pencatatan tersebut. Sebagaimana yang telah disampaikan Bapak H.Syafi'Ii selaku bendahara yayasan masjid menyampaikan dalam wawancara bahwa:

> "Seksi dakwah misalkam kuliah shubuh, cuman kan kita jamaah itu kerasa, jadi pelayanan kita ke jamaah di gaekno kopi, diberikan ketan itu masuk prasarana, jadi prasarana setiap minggu pasti ada, cuman kadang-kadang bagian prasarana, iki ojok dilebokne minggu iki, diropel 2 minggu ae, saya ikut saja, saya kan cumak mencatat saja tapi kalau kayak uangnya sudah keluar gitu".[46]

Diketahui bahwa dalam pengelolaan keuangan masjid, terdapat pengklasifikasian pengeluaran berdasarkan jenis dan tujuannya. Untuk pengeluaran yang bersifat tidak rutin atau berskala besar, seperti biaya renovasi tembok yang rusak dan memerlukan pengerjaan tukang selama beberapa minggu dengan total biaya yang cukup signifikan, misalnya sebesar Rp5.000.000, tidak dimasukkan ke dalam pos "sarana dan prasarana", melainkan dicatat pada pos "lain-lain". Meskipun demikian, pengeluaran tersebut tetap dilengkapi dengan keterangan yang menjelaskan tujuan penggunaannya, seperti "renovasi tembok". Sementara itu, untuk pengeluaran yang bersifat pembelian barang penunjang kegiatan masjid, seperti kipas angin, diklasifikasikan ke dalam pos "sarana dan prasarana". Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak H.Syafi'i selaku bendahara Yayasan masjid menyampaikan bahwa:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[46] H.Syafi'i, diwawancara oleh Peneliti, 5 Mei 2025

> "seandainya ada pengeluaran lain-lain, misalkan nih tembok e akeh seng protol kudu panggil tukang, pengerjaan misalkan 3 minggu biayanya kan besar, misalkan sampek 5 juta, itu saya tidak masukkan ke pengeluaran sarana prasarana, masuk lain-lain tapi ada keterangan. keterangannya disitu renovasi".[47]

Sebagai bentuk pertanggung jawaban laporan keuangan yang baik dan transparan, pengurus mengumumkan hasil laporan keuangan setiap minggu kepada jamaah pada hari jum'at sebelum khutbah jum'ah dimulai. Hasil wawancara dengan Bapak Hasan selaku ketua yayasan menyampaikan bahwa:

> "Setiap hari Jumat itu mesti disiarkan tetapi secara global tidak secara rincian, karena sesama kepengurusan sudah saling percaya"[48]

Terkait dengan hal tersebut, Bapak H.Syafi'i selaku bendahara pengurus juga menyampaikan bahwa:

> "nah, kalau kayak penyampaian laporannya itu mbak, biasanya pas hari jum'at itu sebelum khutbah diumumin ke para jama'ah tapi hanya secara global saja, misalnya masuknya berapa dan pengeluarannya berapa gitu saja, ndak di jelaskan secara rinci"[49]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para pengurus Yayasan Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji, dapat disimpulkan bahwa sumber pendanaan masjid berasal dari berbagai macam jenis penerimaan. Sumber utama berasal dari masyarakat, yang diklasifikasikan menjadi dua kategori, yakni dana dari jamaah salat Jumat melalui kotak amal berjalan, serta dana dari kotak amal umum yang

[47] H.Syafi,i, diwawancara oleh Peneliti, 5 Mei 2025
[48] Muhammad Hasan, 21 April Mei 2025
[49] H.Syafi,i, diwawancara oleh Peneliti, 5 Mei 2025

tersebar di sekitar area masjid. Selain itu, masjid juga memperoleh pendapatan dari kegiatan ekonomi berbasis aset wakaf, seperti tanah hibah yang disewakan sebagai lahan parkir, yang dikelola oleh pihak lain yang ditunjuk oleh yayasan.

Pengelolaan dana dilakukan secara terstruktur dengan pemisahan tanggung jawab bendahara berdasarkan jenis sumber penerimaan. Meskipun terdapat dua bendahara yang mengelola dana dari sumber yang berbeda, seluruh penerimaan tetap disatukan dalam laporan keuangan yang disusun secara berkala. Pengeluaran juga diklasifikasikan berdasarkan sifat dan tujuannya. Pengeluaran rutin seperti gaji pegawai, honorarium, dan biaya listrik dicatat secara teratur, sedangkan pengeluaran non-rutin atau berskala besar, seperti renovasi bangunan, dimasukkan dalam pos "lain-lain" dengan keterangan khusus.

Pengambilan keputusan dalam penggunaan anggaran melibatkan beberapa tingkatan struktur organisasi. Untuk pengeluaran kecil yang bersifat rutin, keputusan dapat diambil langsung oleh bagian inventaris. Namun, untuk pengeluaran yang bernilai besar atau bersifat strategis, keputusan harus melalui proses musyawarah dan persetujuan dewan pengawas. Hal ini menunjukkan adanya mekanisme kontrol yang baik dalam pengelolaan dana masjid.

Dalam praktik pelaporan, hasil laporan keuangan disampaikan secara terbuka kepada jamaah setiap hari Jumat sebelum khutbah,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

meskipun penyampaiannya bersifat global dan tidak merinci pos-pos secara detail. Hal ini dilakukan sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas pengurus kepada masyarakat, sembari tetap menjaga efisiensi dan kepercayaan antar-pengurus dalam pengelolaan keuangan.

Secara keseluruhan, sistem pengelolaan keuangan Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim menunjukkan adanya kesadaran pentingnya akuntabilitas dan pengorganisasian dana yang baik. Hal ini mencerminkan upaya pengurus dalam menerapkan prinsip transparansi dan pertanggungjawaban, meskipun dalam praktiknya belum sepenuhnya mengacu pada standar pelaporan keuangan berbasis akuntansi entitas nirlaba seperti yang diatur dalam ISAK 35.

2. Penerapan ISAK No. 35 Pada Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji

DSAK IAI telah mengesahkan ISAK 35 dan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau tanggal 1 Januari 2020. ISAK No. 35 membahas tentang penyajian laporan keuangan entitas nonlaba. ISAK No. 35 merupakan pengganti dari PSAK 45 yang membahas mengenai pelaporan keuangan entitas non laba. Adapun penerapan ISAK No. 35 diterapkan untuk entitas berorientasi non laba terlepas dari bentuk badan hukum entitas tersebut, diterapkan juga oleh entitas berorientasi non laba yang menggunakan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan khusus untuk penyajian laporan keuangan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pencatatan keuangan masjid Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim di catat oleh Bapak H.Syafi'i selaku bendahara di Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim. Catatan laporan keuangan yang disusun oleh Bapak H.Syafi'i belum sesuai dengan standar yang ada yaitu ISAK No. 35 karena dalam pencatatannya hanya mencamtumkan kas masuk dan kas keluar saja. Hal ini terjadi karena menurut Bapak H.Syafi'i dalam pengelolaanya beliau hanya mengikuti tekhnis yang sudah diperintahkan oleh ketua. Hal ini sesuai dengan penyampaian dari Bapak H.Syafi'i sebagai bendahara masjid.

> "cuman kan gini yang perlu digaris bawahi dulu ya bahwa masjidnya sama, fungsinya sama, kalau masalah keuangan pengelolaannya saya yakin setiap masjid berbeda tidak sama. Jadi kalau disini kan karna sudah Yayasan selaku bendahara cuman secara tekhnis melaksanakan apa yang sudah diperintahkan oleh ketua, nah garis besarnya disitu, jadi nanti loh laporan keuangannya kok gini ya harusnya begini ndak bisa begitu karena setiap masjid ndak sama"[50]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H. Syafi'i selaku bendahara Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim, dapat disimpulkan bahwa pencatatan laporan keuangan masjid masih bersifat sederhana dan belum mengacu pada standar akuntansi yang berlaku, yakni ISAK No. 35. Pencatatan yang dilakukan hanya mencakup kas masuk dan kas keluar tanpa penyajian laporan keuangan yang komprehensif. Hal ini disebabkan oleh pendekatan teknis yang diambil berdasarkan arahan langsung dari ketua yayasan, bukan dari pemahaman terhadap standar akuntansi yang berlaku. Bapak H. Syafi'i menekankan bahwa setiap masjid memiliki

[50] H.Syafi'i, diwawancara oleh Peneliti, 5 Mei 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

sistem pengelolaan keuangan yang berbeda, sehingga perbedaan dalam bentuk dan isi laporan keuangan dianggap wajar menurut perspektif internal pengurus. Namun, hal ini menjadi catatan penting bahwa pemahaman dan penerapan standar pelaporan keuangan seperti ISAK 35 masih perlu ditingkatkan untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik.

1. Laporan Posisi Keuangan

Dalam ISAK 35 laporan posisi keuangan dikelompokkan secara rinci, sedangkan di Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim, posisi keuangan berupa aset lancer dijadikan tiga kategori sedangkan aset tetap tidak dicatat secara berkala. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak H.Syafi'i selaku bendahara umum masjid menyatakan bahwa:

> "semua pemasukan masuk ke dalam kas mbak dengan kategori yang berbeda-beda, kalok aset seperti kipas, karpet yang ada di masjid sama aset yang lain-lain itu saya sudah lupa, soalnya itu sudah lama sekali, dan catatannya ndak ada karena sebelumnya bukan saya bendaharanya"[51]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dari pernyataan Bapak H.Syafi'i menjelaskan bahwa seluruh pemasukan dicatat dalam kas dengan pengelompokan berdasarkan kategori yang berbeda. Namun terkait dengan data aset seperti kipas, karpet dan sebagainya, beliau mangaku tidak bisa memberikannya secara rinci karena sudah tidak mengingatnya. Selain itu, catatan terkait aset tersebut tidak tersedia akibat telah terjadi pergantian bendahara.

[51] H.Syafi'i, diwawancara oleh Peneliti, 5 Mei 2025

2. Laporan Penghasilan Komprehensif

Menurut Bapak H.Syafi'i selaku bendahara umum Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim mengenai laporan penghasilan komprehensif menyatakan bahwa laporan tersebut juga diterapkan dalam penyajian laporan keuangan masjid. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan Bapak H.Syafi'i yang menyatakan bahwa:

> "Untuk biaya gaji, kerugian layanan dan lain-lain itu disebutkan dalam laporan itu nanti masuk ke pengeluaran kas mbak, sesuai lembaran catatan yang ditunjukkan ke Masyarakat setiap minggunya"[52]

Berdasarkan hasil wawancara, beliau menyatakan bahwa seluruh biaya yang berkaitan dengan gaji, kerugian, biaya layanan dan pengeluaran lainnya yang tercamtum dalam laporan akan dimasukkan ke dalam catatan pengeluaran kas. Catatan tersebut disusun sesuai dengan lembaran laporan keuangan yang secara rutin ditunjukkan kepada Masyarakat setiap minggu sebagai bentuk transparansi pengelolaan dana.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Laporan Perubahan Aset Neto

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H.Syafi'i selaku bendahara umum di Masjid Ash-Shirotol Mustaqim, diketahui bahwa pencatatan aset neto belum pernah dilakukan secara khusus. Pengurus menyampaikan bahwa selama ini laporan keuangan hanya berfokus pada pada pencatatan kas masuk dan kas keluar. Aset-aset seperti bangunan, perlengkapan ibadah, dan inventaris lainnya memang nilai

[52] H.Syafi'i, diwawancara oleh Peneliti, 5 Mei 2025

ekonomisnya atay dicamtumkan dalam laporan keuangan secara terpisah. Selain itu belum ada pemisahan antara aset neto terikat dengan dan tidak terikat sebagaimana yang dianjurkan dalam ISAK 35. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak H.Syafi'i selaku bendahara umum menyaampaikan bahwa:

> "kalau aset neto, kami sebenernya belum pernah mencatat secara khusus mbak, selama ini kami hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran saja. Kalau aset-aset nya kayak bangunannya, karpet atau kayak sound system itu ndak nyatet mbak, dan kami sendiri itu ndak pernah ngitung nilainya itu berapa, karena kami menganggap itu wes milik masjid gitu, dan kayak pencatatan pemisahan yang samean sebutkan tadi itu saya ndak pernah buat".[53]

4. Laporan Arus Kas

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H.Syafi'i selaku bendahara Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim, diketahui bahwa pencatatan arus kas masih dilakukan secara manual dan sederhana. Seluruh transaksi penerimaan, seperti infak jamaah, kotak amal, serta bantuan dari masyarakat dicatat sebagai kas masuk. Sementara itu pengeluaran rutin seperti pembiayaan listrik pembelian alat kebersihan, hingga biaya renovasi kecil, dicatat sebagai kas keluar. Meskipun terdapat pencatatan atas pemasukan dan pengeluaran, laporan arus kas yang disusun belum mengacu pada format yang baku dan belum dipisahkan ke dalam aktivitas operasional, investasi, maupun pendanaan sebagaimana yang dianjurkan dalam ISAK 35. Hal tersebut

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[53] H.Syafi'i, diwawancara oleh Peneliti, 5 Mei 2025

sesuai dengan penyampaian Bapak H.Syafi'i selaku bendahara masjid menyatakan bahwa:

> "selama ini say aitu cumak mencatat kayak di buku ini mbak, saya nyatetnya itu kan perminggu, kayak pas hari jumat itu misalnya kas nya yang masuk berapa nah nanti pengeluarannya itu juga apa saja itu sudah yang saya tulis dibuku keuangan ini ditulis manual gini, nah seperti yang saya katakana tadi itu kan juga ada yang ditulis ke lembaran itu yang ditempel di madding masjid biar masyarakat juga bisa tau"[54]

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan pada tekhnik pengumpulan dan analisis data yang telah dilakukan peneliti dalam penelitian ini, maka dapat diketahui hasil temuan yang mengacu pada fokus penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Proses pengelolaan laporan keuangan Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji

   Pengelolaan keuangan atau biasa disebut dengan manajemen keuangan. Manajemen keuangan adalah proses pengambilan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan seberapa banyak dan apa saja aset yang bisa dimiliki, bagaimana meningkatkan modal yang dibutuhkan untuk membeli aset tersebut, dan bagaimana menjalankan organisasi Perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Prinsip yang sama juga berlaku untuk Perusahaan maupun lembaga nirlaba. Manajemen keuangan dalam suatu organisasi atau lembaga memiliki fungsi untuk menyajikan dan membagi sumber dana yang ada untuk memastikan terselenggaranya program suatu Lembaga.[55]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[54] H.Syafi'i, diwawancara oleh Peneliti, 5 Mei 2025
[55] Rizqi Anfani Fahmi, "Manajemen Keuangan Masjid di Kota Yogyakarta, *"Al-Tijary Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 3, No. 2 (2017).71

Pengelolaan yang benar dalam masjid merupakan Amanah yang dipercayakan oleh Masyarakat kepada pengurus masjid. Pengelolaan yang baik memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas masjid meningkatkan dan memakmurkan Masyarakat atau jamaah masjid. Dengan mengelola secara efisien, masjid dapat memiliki sumber daya yang cukup untuk mempertahankan operasionalnya dan melakukan pengembangan untuk kebutuhan masjid. Pengelolaan yang benar dapat membantu mengurangi penyalah gunaan dana.[56]

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi. Adapun tekhnik yang digunakan peneliti dalam menentukan subjek penelitian adalah *purposive.* Peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk menjawab fokus penelitian yang telah tersusun sebelumnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa proses penyusunan laporan keuangan Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim masih dilakukan secara sederhana yakni hanya mencatat kas mas dan kas keluar. Dalam proses penyusunan laporan keuangan seharusnya ada beberapa tahapan yakni tahap pencatatan ke dalam buku besar, tahap pengihktisaran dan tahap pelaporan.

Bentuk pertanggung jawaban pengurus masjid terhadap pengelolaan keuangannya yakni dengan cara dilaporkan setiap hari

[56] Agus Bekti Setiawan, dkk, "Pengelolaan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Menurut ISAK 35 Pada Masjid Agung Darussalam Purbalingga, *"Jurnal Ekonomi dan Bisnis"*, Vol. 09, No. 02 (September 2023): 171

jum'at sebelum khutbah sholat jum'at, tetapi hanya dilaporkan secara global saja dengan tidak secara rinci.

2. Penerapan ISAK No. 35 pada Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji

Masjid merupakan organisasi non laba yang mewajibkan pembukuan yang sesuai dengan ISAK 35 yang telah mengatur tentang penyajian laporan keuangan organisasi non laba penyajiannya meliputi informasi atas laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Namun tidak semua organaisasi non laba mampu menyusun laporan keuangan secara ISAK 35.[57] Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah & Faturrahman serta Safitri, yang menemukan bahwa banyak lembaga keagamaan, termasuk Masjid, masih menghadapi kendala dalam menerapkan sistem akuntansi yang sesuai dengan prinsip-prinsip standar. Faktor seperti keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki pemahaman akuntansi, Kurangnya sosialisasi mengenai standar akuntansi keuangan bagi entitas nirlaba, serta sistem pencatatan yang masih sederhana menjadi penyebab utama. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan pemahaman dan penerapan akuntansi yang lebih baik guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan Masjid.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

[57] Budi Dharma, Lestari Perdana Putri, Dan Putri Sepfiani, "Studi Literatur Pemahaman Laporan Keuangan Terhadap Kepengurusan Masjid*," Muqaddimah: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis* 1, no. 1 (2023): 125–34, https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v1i1.91

Penyusunan laporan keuangan Masjid sangatlah penting untuk dilakukan karena keuangan Masjid harus ada penyusunan laporan keuangan. Menurut hasil wawancara dengan pengurus Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim dalam penyusunan laporan keuangan sudah sesuai dengan akuntansi yaitu terdiri dari kolom tanggal, keterangan, debet, kredit dan juga kolom saldo, dan dalam laporan keuangan sudah sesuai dengan ISAK 35 akan tetapi masih belum lengkap dalam pencatatannya hanya terdiri laporan posisi keuangan tahunan. IAI membuat ISAK 35 sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan organisasi nirlaba dengan maksud agar keuangan yang disajikan sederhana dan mudah untuk dipahami, memiliki relevansi, serta memiliki kekuatan dan daya tarik yang besar. Oleh karena itu, Masjid diharuskan membuat laporan keuangan yang berpedoman pada ISAK No. 35. Berdasarkan hasil temuan dan wawancara dapat disimpulkan bahwasannya Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim masih belum menerapkan penyusunan laporan keuangan berdasarkan standart akuntansi yang berlaku. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan dengan kesesuaian siklus komponen laporan keuangan Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

1) Tahap pencatatan dan penggolongan, terdiri dari pembuatan dan penyusun bukti-bukti transaksi baik transaksi internal maupun eksternal perusahaan, kegiatan pencatatan bukti transaksi kedalah buku jurnal (jurnal umum atau jurnal khusus), dan catat hasil

pencatatan di jurnal tersebut ke laporan buku besar. Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim sudah menerapkan tahap pencatatan dalam bentuk pencatatan penerimaan dan pengeluaran di catatan laporan keuangan, tetapi belum sampai posting ke buku besar.

2) Tahap peringkasan atau ikhtisar laporan keuangan, terdiri dari penyusunan neraca saldo yang berasal dari saldo buku besar, menyusun jurnal penyesuaian bertujuan menyelaraskan fakta dan data, membuat neraca lajur, membuat jurnal penutup, membuat neraca saldo setelah penutup, membuat jurnal pembalik yang berguna untuk mengantisipasi kesalahan pencatatan. Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim pada pengelolaannya masih belum menerapkan tahap-tahap pengikhtisaran.
3) Tahap pelaporan, terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan berikut tahap terakhir dalam proses siklus siklus akuntansi. Pengelola Masjid sudah menerupakan tahap pelaporan tapi masih dalam bentuk sederhana, namun tidak membuat laporan yang sesuai. Peneliti memberikan Tabel berikut untuk mempermudahkan kesesuaian antara laporan keuangan Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim dengan ISAK 35.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 3
Kesesuain Komponen Laporan Keuangan dengan ISAK 35

Berdasarkan ISAK No. 35	Kondisi Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji
Komponen laporan keungan entitas nirlaba berdasarkan ISAK 35: 1. Laporan Posisi Keuangan 2. Laporan penghasilan komprehensif 3. Laporan perubahan aset neto 4. Laporan arus kas 5. Catatan atas laporan keuangan	Pengurus masjid tidak Menyusun keempat komponen laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35 dikarenan bendahara masjid dalam pencatatan laporan keuangannya memakai kebijakan yang sudah ada dalam Lembaga masjid.

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti

Dalam ISAK No. 35 laporan keuangan seharusnya terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kan dan catatan atas laporan keuangan. Berikut merupakan contoh laporan keuangan berdasarkan ISAK No. 35 yang seharusnya diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim.

a. Laporan Posisi Keuangan

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan infromasi mengenai aktiva, kewajiban dan aktiva bersih serta mengenai hubungan antar unsur-unsur tersebut pada periode tertentu.

Berikut merupakan contoh laporan posisi keuangan berdasarkan ISAK 35 yang seharusnya diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 4
Laporan Posisi Keuangan

MASJID BESAR ASH-SHIROTOL MUSTAQIM		
NERACA		
PER MARET 2025		
Aset		
Aset Lancar		
Kas	Rp 73.551.050,00	
Perlengkapan	Rp 2.080.000,00	
Total Aset Lancar		Rp 75.631.050,00
Aset Tidak Lancar		
Peralatan	Rp 350.000.000,00	
Total Aset Tidak Lancar		Rp 350.000.000,00
TOTAL ASET		Rp 425.631.050,00
Liabilitas		
Liabilitas jangka pendek		
Pendapatan diterima dimuka		
Utang jangka pendek		
Total liabilitas jangka pendek		
Liabilitas Jangka Panjang		
Utang jangka panjang		
Liabilitas imbalan kerja		
Total liabilitas jangka Panjang		
TOTAL LIABILITAS		
ASET NETO		
Tanpa pembatasan		
Dengan Pembatasan		
Total aset neto		
TOTAL LIABILITAS & ASET NETO		Rp 425.631.050,00

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

b. Laporan Penghasilan Komprehensif

Tujuan utama laporan keuangan penghasilan komprehensif adalah untuk menunjukkan jumlah surplus (defisit) dan penghasilan komprehensif lain. Laporan penghasilan komprehensif menyajikan tentang pemasukan/pendapatan dan beban.

Berikut merupakan contoh laporan penghasilan komprehensif berdasarkan ISAK No. 35 yang seharusnya diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Masjid Ash-Shirotol Mustaqim.

Tabel 5
Laporan Penghasilan Komprehensif

MASJID BESAR ASH-SHIROTOL MUSTAQIM RAMBIPUJI		
LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF		
PER MARET 2025		
Pendapatan		
Pendapatan idul fitri		
Pendapatan Idul Adha		
Pendapatan Infaq	Rp 4.350.000,00	
Pendapatan Kas Kelompok		
Pendapatan Sumbangan	Rp 20.300.000,00	
Pendapatan lain-lain	Rp 400.000,00	
Jasa Layanan		
Penghasilan Investasi		
Jangka Pendek		
Penghasilan Investasi		
Jangka Panjang		
Total Pendapatan		**Rp 25.050.000,00**
Beban		
Beban Angkat		
Beban Operasional		
Beban Gaji	Rp 5.250.000,00	
Beban Konsumsi	Rp 1.500.000,00	
Beban Pemeliharaan		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Gedung		
Beban Servis Peralatan		
Beban Listrik	Rp 1.724.600,00	
Beban lain-lain		
Jasa dan Profesional		
Depresiasi		
Lain-lain		
Total Beban		Rp 2.025.400,00
Kerugian akibat kebakaran		
total beban		**Rp 2.025.400,00**
Surplul (Defisit)		Rp 23.024.600,00
Dengan Pembatasan		
Pendapatan		

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti

e. Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan aset neto menyajikan imformormasi aset neto yang dimiliki suatu entitas, baik dengan Batasan ataupun tanpa Batasan dari pemberi sumber daya.

Berikut merupakan contoh laporan perubahan aset neto berdasarkan ISAK No. 35 yang seharusnya diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 6
Laporan Perubahan Aset Neto

MASJID AS-SHIROTOL MUSTAQIM RAMBIPUJI		
LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO		
PER MARET 2025		
ASET NETO TANPA PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo Awal	Rp 37.854.000,00	
Surplus tahun berjalan	Rp 8.252.000,00	
Aset neto yang dibebaskan	Rp 325.000,00	
Saldo Akhir		Rp 45.781.000,00

penghasilan komprehensif lain		
Saldo awal		
Penghasilan komprehensif tahun berjalan*)**		
Saldo akhir		
Total		
ASET NETO DENGAN PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal		
Surplus tahun berjalan		
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (Catatan C)		
Saldo akhir		
Total Aset Neto		Rp 45.781.000,00

Sumber: Di olah peneliti

f. Laporan Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam saru periode. Informasi arus kas yang disajikan dalam laporan keuangan berguna untuk menilai kemampuan organisasi dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan dari berbagai organisasi.

Berikut merupakan contoh laporan arus kas berdasarkan ISAK 35 yang seharusnya diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel 7
Laporan Arus Kas

MASJID BESAR ASH-SHIROTOL MUSTAQIM		
LAPORAN ARUS KAS		
PER MARET 2025		
AKTIVITAS OPERASI		
Kas dari sumbangan	Rp 24.650.000	
Kas dari pendapatan jasa	Rp 400.000	
Bunga yang diterima		
Penerimaan lain-lain		
Bunga yang dibayarkan		
Kas yang dibayarkan untuk karyawan	(Rp. 7.500.000)	
Kas yang dibayarkan untuk pembelian perlengkapan		
Kas yang dibayarkan untuk utang		
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi		
AKTIVITAS INVESTASI		
Ganti dari asuransi kebakaran		
Pembelian peralatan	(Rp. 1.500.000)	
Penerimaan dari penjualan investasi		
Pembelian Investasi		
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi		
AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari sumbangan untuk:		
Investasi tanah abadi		
Investasi Bangunan		
Aktivitas pendanaan lain:		
Bunga dibatasi untuk investasi		
Pembayaran liabilitas jangka Panjang		
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		
KENAIKAN (PENURUNAN NETO)		
KAS DAN SETARA KAS	**(Rp. 13.750.000)**	
KAS DAN SETARA KAS		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PADA AWAL PERIODE			
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	**Rp. 2.300.000**		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian data dan analisis data yang peneliti lakukan melalui serangkaian proses penbumpulan data dan reduksi data maka diperoleh kesimpulan berikut:

1. Proses pengelolaan laporan keuangan di Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim masih sangat sederhana, hanya mencatat kas masuk dan kas keluar. Belum ada tahapan pencatatan ke buku besar, pengikhtisaran, dan pelaporan yang lengkap sesuai dengan prinsip manajemen keuangan yang baik. Pertanggungjawaban keuangan juga masih bersifat global dan tidak rinci.
2. Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim belum sepenuhnya menerapkan ISAK No. 35 dalam penyusunan laporan keuangan. Meskipun sudah ada pencatatan yang sesuai dengan akuntansi dasar (tanggal, keterangan, debet, kredit, saldo) dan laporan posisi keuangan tahunan, namun belum mencakup seluruh komponen yang disyaratkan oleh ISAK 35, seperti laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Masjid ini baru menerapkan tahap pencatatan, namun belum sampai pada tahap posting ke buku besar dan tahap pengikhtisaran. Tahap pelaporan juga masih dalam bentuk sederhana dan belum sesuai dengan standar yang berlaku. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian lain yang menunjukkan bahwa banyak lembaga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

keagamaan masih menghadapi kendala dalam menerapkan standar akuntansi keuangan yang sesuai.

B. Saran

Berdasarkan sumber dari penelitian, pembahasan dan Kesimpulan maka peneliti memberikan saran atau masukan sebagai berikut:

1. Diharapkan agar bendahara Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim menyusun laporan keuangan secara sistematis sesuai tahapan siklus akuntansi, dimulai dari pencatatan transaksi dalam jurnal umum, pemindahan ke buku besar, hingga penyusunan neraca saldo untuk menghasilkan laporan keuangan yang informatif dan akuntabel.
2. Pengurus masjid, khususnya bendahara, sebaiknya mulai menerapkan penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK No. 35, yang mencakup lima komponen utama laporan. Untuk mendukung hal ini, diperlukan pelatihan atau pendampingan teknis agar pengurus mampu mengacu pada standar akuntansi yang berlaku, sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan masjid.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

Amalelia, Afni. 2025. "Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Dana Masjid terhadap Laporan Keuangan Masjid Jami' Al Ridha Lima Puluh Kabupaten Batu Bara." *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 6, No. 1.

Arista, Rinda, dkk. 2023. "Analisis Penerapan Akuntansi ISAK 35 pada Organisasi Keagamaan (Studi Kasus 5 Masjid di Kabupaten Labuhanbatu Selatan)." *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, Vol. 1, No. 5.

Bachtiar, Irmah Halimah dan Nurfadilah. Tanpa tahun. *Akuntansi Dasar: Buku Pintar untuk Pemula*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Budianto, Senator Iven dan Nur Ika Mauliyah. 2021. "Pengaruh Tingkat Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Kemudahan Implementasi Akuntansi dan Manfaat Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro Kuliner Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi." *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 3.

DSAK. 2018. *Draf Eksposur ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Faiz, Ihda Arifin. 2020. *Akuntabilitas Organisasi Nirlaba*. Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan STIM YKPN.

Fizaini, Muhammad, dkk. 2022. "Penerapan Pelaporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 pada Masjid Sunan Ampel Gumukmas." *Jurnal Mahasiswa Enterpreneur*, Vol. 1, No. 11.

Fitri, Sri Adella. 2023. *Pengantar Akuntansi: Integrasi Akuntansi Syariah dan Riset Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish Digital (CV Budi Utama).

Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service (CAPS).

Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Is'adi, Munir. 2022. "Pengaruh Good Mosque Governance, Pengendalian Internal, Pelayanan, dan Afiliasi Organisasi Keagamaan terhadap Kepercayaan Jamaah dan Kinerja Organisasi Masjid di Kabupaten Jember." Disertasi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.

Krismontiyah, Srirejeki Dwi. 2021. "Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Baitul Makmur Situbondo Berdasarkan ISAK No. 35." *Asersi: Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis*, Vol. 1, No. 2, hlm. 125.

Mauliyah, Nur Ika dan Endah Masrunik. 2019. *Dasar Akuntansi: Suatu Pengantar*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.

Mursida, Silmi, dkk. 2023. "Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid: ISAK 35 di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Serdang." *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 2, No. 4.

Mustafidah, Ayyu Ainin, dkk. 2025. "Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Pemerintah untuk Meningkatkan Kualitas Keuangan Pemerintah Daerah pada Kantor Kecamatan Besuk Kabupaten Probolinggo." *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian kepada Masyarakat)*, Vol. 3, No. 2, hlm. 715.

Najah, Yasiroh Yumnah. 2024. *Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba Berdasarkan ISAK 35 pada Masjid Roudhotul Muchlisin Jember*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Nurlaila, dkk. 2023. "Analisis Penerapan Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Berdasarkan ISAK No. 35 pada Masjid di Kota Medan." *Jurnal Sebatik*, Vol. 27, No. 2.

Putri Islam, Fatihah Rayhania. 2023. *Penerapan ISAK 35 pada Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Non Laba (Studi Kasus pada Masjid Al-Ma'ruf Samarinda)*. Skripsi. Universitas Mulawarman Samarinda.

Rifana, Muhammad, dkk. 2023. "Penerapan ISAK 35 Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba pada MTs Al-Washliyah Pajak Rambai Medan." *Jurnal Sains dan Teknologi*, Vol. 5, No. 2.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Saputra, Yusuf Jaya. 2023. "Implementasi Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 tentang Organisasi Keagamaan (Studi Kasus di Masjid Al-Mi'raj Kota Kendari)." *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 12, No. 1.

Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Syam, Aulia. 2023. *Analisis Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan ISAK No. 35 dan PSAK 109 (Studi Kasus Masjid Al-Markaz Al-Islami Jendral M. Jusuf)*. Skripsi. Universitas Fajar Makassar.

Tim Penyusun. 2021. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Ula, Ismi Darojatul, dkk. 2021. "Penerapan ISAK 35 pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember." *PROGRESS: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4, No. 2.

Wati, Fidara Sukma. 2024. *Penerapan ISAK No. 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Studi Kasus pada Masjid Al-Qomariyah Desa Banjar Rejo Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur)*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: https://febi.uinkhas.ac.id/

ISO 9001 2015 CERTIFIED
ISO 21001 2018 CERTIFIED

SURAT KETERANGAN

Kami selaku pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	:	Nurul Azizah
NIM	:	E20183077
Program Studi/Fakultas	:	Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melengkapi lampiran naskah skripsi sesuai ketentuan buku pedoman akademik dan berhak diverifikasi untuk mendaftar ujian skripsi, antara lain :

No	Lampiran	Ada	Tidak
1	Lembar persetujuan Pembimbing	✓	
2	Matrik Penelitian	✓	
3	Surat Pernyataan Keaslian Bermaterai dan ditandatangani	✓	
4	Pedoman Wawancara/ Angket Penelitian	✓	
5	Surat Izin Penelitian	✓	
6	Surat Keterangan Selesai Penelitian	✓	
7	Jurnal Kegiatan Penelitian	✓	
8	Dokumentasi Penelitian (Kualitatif dan Kuantitatif Data Primer)	✓	
9	Lampiran Data Sekunder (Hasil penghitungan SPSS dll atau penelitian kuantitatif data sekunder)		✓
10	Surat keterangan screening turnitin 25% (Bagian Akademik)	✓	
11	Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi	✓	
12	Mensitasi 5 artikel jurnal dosen FEBI (sesuai dengan topik penelitian	✓	
13	Biodata	✓	

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 27 Mei 2025
Pembimbing,

Ana Pratiwi, M.S.A.
NIP. 198809232019032003

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER PENELITIAN	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Analisis Penerapan ISAK No. 35 Pada Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim Rambipui	a. Organisasi Nirlaba b. ISAK No. 35 c. Laporan Keuangan d. Akuntansi	ISAK No. 35 tentang laporan keuangan organisasi nirlaba, meliputi: a. Laporan Posisi Keuangan b. Laporan Penghasilan Komprehensif c. Laporan Perubahan Aset Neto d. Laporan Arus Kas e. Catatan Atas Laporan Keuangan	1. Data Primer a. Wawancara b. Observasi 2. Data Sekunder a. Jurnal b. Dokumentasi	1. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif 2. Lokasi Penelitian "Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji 3. Subjek Penelitian menggunakan Teknik Purposive Sumpling 4. Pengumpulan Data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis Data dan Keabsahan Data: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan d. Triangulasi sumber	1. Bagaimana proses penyusunan laporan keuangan pada Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji? 2. Apakah Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim telah menerapakan ISAK No. 35?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Azizah

Nim : E20183077

Prodi/Jurusan : Akuntansi Syariah/Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Institus : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jember, 23 Mei 2025
Saya yang menyatakan

Nurul Azizah
NIM. E20183077

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana Sejarah Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuij?
2. Bagaimana status kepemilikan tanah ketika pertama kali masjid ini didirikan?
3. Tahun berapa masjid ini pertama kali didirikan?
4. Bagaimana struktur kepengurusan masjid saat ini?
5. Apa Visi dan Misi masjid ini?
6. Apa saja aktivitas yang dilakukan di masjid
7. Berasal dari mana sumber dana masjid ini?
8. Apakah masjid ini mempunyai donator tetap?
9. Bagaimana pengelolaan keuangan di masjid ini?
10. Apa masalah yang dihadapi dalam proses penyusunan laporan keuangan?
11. Bagaimana bentuk laporan keuangan yang disajikan saat ini?
12. Apakah masjid ini menerapan ISAK No. 35 dalam penyajian laporan keuangannya?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: https://febi.uinkhas.ac.id/

Nomor : B-2427Un.22/7.a/PP.00.9/04/2025 08 April 2025
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Yayasan
Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama	:	Nurul Azizah
NIM	:	E20183077
Semester	:	XIV (Empat Belas)
Jurusan	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi	:	Akuntansi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Analisis Penerapan ISAK No. 35 Pada Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Islami Rahayu

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

SURAT KETERANGAN

SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Yayasan Masjid Ash-Shirotol Mustaqim :

Nama : Muhammad Hasan

Jabatan : Ketua Yayasan Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji

Dengan ini memberikan keterangan yang sebenar-benarnya bahwa nama dibawah ini:

Nama : Nurul Azizah

NIM : E20183077

Program studi : Akuntansi Syariah

Telah selesai mengadakan penelitian dari tanggal 10 April sampai dengan 10 Mei 2025, dalam rangka penyusunan skripsi di Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji dengan judul "Analisis Penerapan ISAK No. 35 Pada Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji".

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dengan ini surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 10 Mei 2025

Ketua Yayasan,

Muhammad Hasan, S.Sos.

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Nurul Azizah

NIM : E20183077

Judul : Analisis Penerapan ISAK No. 35 Pada Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Masjid Besar Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji.

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1.	10 April 2025	Menyerahkan Surat Izin Penelitian	
2.	21 April 2025	Wawancara dan Dokumentasi dengan Bapak Hasan selaku ketua yayasan masjid	
3.	27 April 2025	Wawancara dan Dokumentasi dengan Bapak Faizin selaku pengawas masjid	
4.	5 Mei 2025	Wawancara dan Dokumentasi dengan Bapak Haji Syafi'i selaku bendahara masjid	
5.	10 Mei 2025	Meminta surat pernyataan selesai penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 10 Mei 2025

Ketua Yayasan Masjid

Muhammad Hasan, S.Sos.

DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara dengan Bapak Hasan selaku ketua Yayasan masjid

Wawancara dengan Bapak Faizin selaku sekretaris masjid

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Wawancara dengan Bapak H.Syafi'i selaku bendahara masjid

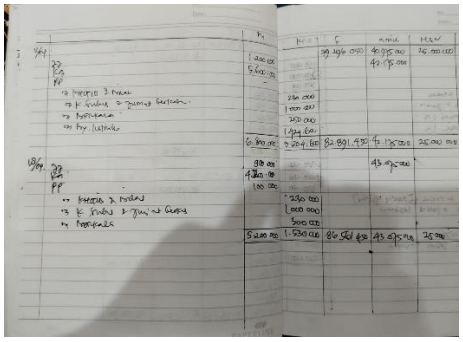

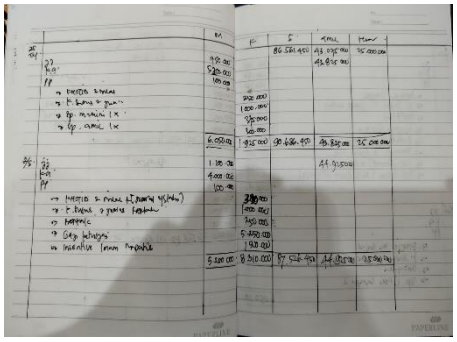

Bentuk Penyajian Laporan Keuangan Masjid

LAPORAN PERTANGGUNG JAWABAN
YAYASAN MASJID BESAR ASH – SHIROTHOL MUSTAQIM
TANGGAL : .....

NO	URAIAN	PEMASUKAN	PENGELUARAN	SALDO
I	SALDO JUM'AT YANG LALU			Rp.
II	PEMASUKAN :			
	1. INFAQ DARI JAMA'AH JUM'AT	Rp.		
	2. KOTAK AMAL SEKITAR MASJID .....S/D.....	Rp.		
	3. DARI PARKIR PASAR	Rp.		
	4. SUMBANGAN DARI :			
	A.	Rp.		
	B.	Rp.		
	C.	Rp.		
	D.	Rp.		
	E.	Rp.		
	JUMLAH PEMASUKAN	Rp.		
III	PENGELUARAN			
	1. HONOR PEKERJA MASJID		Rp.	
	2. PEMBAYARAN REK. LISTRIK		Rp.	
	3. BIAYA PERAWATAN SARANA		Rp.	
	4. UNTUK SEKSI DAKWA		Rp.	
	5. LAIN-LAIN :			
	•		Rp.	
	•		Rp.	
	•		Rp.	
	•		Rp.	
	•		Rp.	
	JUMLAH PENGELUARAN		Rp.	
	JUMLAH SALDO KAS			Rp.

Rambipuji, 20

Mengetahui,
Ketua Yayasan

M. HASAN AFANDI, S.Sos

Bendahara

H. IMAM SYAFI'I

NB :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Bentuk Laporan Pertanggung Jawaban Masjid Yang di Tempel Mading

Pintu Masuk Utama Masjid

Parkiran Masjid

UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR AHU-0020452.AH.01.04.Tahun 2015
TENTANG
PENGESAHAN PENDIRIAN BADAN HUKUM
YAYASAN MASJID BESAR ASH-SHIROTHOL-MUSTAQIM

MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA

Menimbang : a. Bahwa berdasarkan Permohonan Notaris NURUL NADIRA, SH., M.KN sesuai Akta Nomor 875 Tanggal 30 Oktober 2015 tentang Pengesahan Badan Hukum Yayasan MASJID BESAR ASH-SHIROTHOL-MUSTAQIM tanggal 02 November 2015 dengan Nomor Pendaftaran 5015110235100396 telah sesuai dengan persyaratan Pengesahan Badan Hukum Yayasan;
b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia tentang Pengesahan Badan Hukum Yayasan MASJID BESAR ASH-SHIROTHOL-MUSTAQIM;

M E M U T U S K A N :

Menetapkan :
KESATU : Memberikan pengesahan badan hukum:
YAYASAN MASJID BESAR ASH-SHIROTHOL-MUSTAQIM
berkedudukan di KABUPATEN JEMBER sesuai Akta Nomor 875 Tanggal 30 Oktober 2015 yang dibuat oleh Notaris NURUL NADIRA, SH., M.KN berkedudukan di KABUPATEN JEMBER.
KEDUA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta, Tanggal 02 November 2015.

a.n MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
Plt. DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM UMUM,

DR. AIDIR AMIN DAUD, S.H., M.H
NIP. 19581120 198810 1 001

DICETAK PADA TANGGAL 02 November 2015
DAFTAR YAYASAN NOMOR AHU-0020452.AH.01.12.Tahun 2015 TANGGAL 02 November 2015

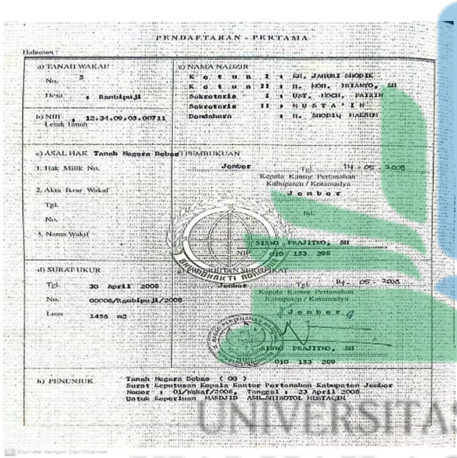

PENDAFTARAN - PERTAMA

Halaman :

a) TANAH WAKAF
No. 5
Desa : Rambipuji

b) NIB : 12.34.09.05.00711
Letak Tanah

c) ASAL HAK Tanah Negara Bebas
1. Hak Milik No.
2. Akta Ikrar Wakaf
Tgl.
No.
3. Nama Wakif

d) SURAT UKUR
Tgl. 30 April 2008
No. 00006/Rambipuji/2008
Luas 1456 m2

e) NAMA NADZIR
K e t u a I : KH. JAHURI SHODIK
K e t u a II : H. MOH. IRIANTO, SH
Sekretaris I : UST. MOCH. FAIZIN
Sekretaris II : M U S T A ' I N
Bendahara : H. SHODIQ MAKRUM

f) PEMBUKUAN
Jember Tgl. 14 - 05 - 2008
Kepala Kantor Pertanahan
Kabupaten / Kotamadya
J e m b e r
SISWO PRAJITNO, SH
NIP. 010 153 298

g) PENERBITAN SERTIPIKAT
Jember Tgl. 14 - 05 - 2008
Kepala Kantor Pertanahan
Kabupaten / Kotamadya
J e m b e r
SISWO PRAJITNO, SH
010 153 269

h) PENUNJUK Tanah Negara Bebas (GG)
Surat Keputusan Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Jember
Nomor : 01/Wakaf/2008, Tanggal : 23 April 2008
Untuk Keperluan MASDJID ASH-SHIROTOL MUSTAQIM

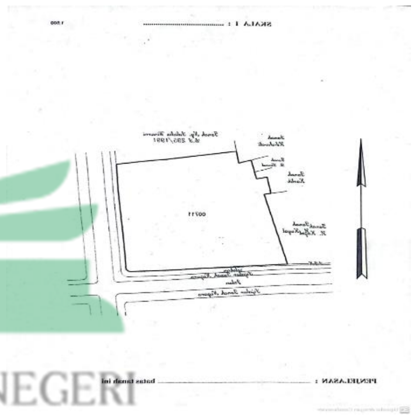

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dokumentasi Surat Kepemilikan Tanah Hibah Masjid

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Kode Pos. 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: http://uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama	:	Nurul Azizah
NIM	:	E20183077
Program Studi	:	Akuntansi Syariah
Judul	:	Analisis Penerapan ISAK No. 35 Pada Penyajian Laporan Keuangan Pada Masjid Ash-Shirotol Mustaqim Rambipuji

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 05 Juni 2025
Operator Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Maryah Ulfah, M.EI
NIP. 197709142005012004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: http//febi.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Azizah
NIM : E20183077
Semester : XIV (Empat Belas)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember,
Koordinator Prodi Akuntansi Syariah

Nur Ika Maulivah., SE.,M.Ak
NIP. 198803012018012001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS

DATA PRIBADI

Nama	: Nurul Azizah
NIM	: E20183077
Tempat, Tanggal Lahir	: Jember, 23 Mei 1999
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Dsn. Curah Arum, Ds. Kaliwining, Kec. Rambipuji, Kab. Jember
Program Studi	: Akuntansi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi	: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Email	: na1913410@gmail.com

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

RIWAYAT PENDIDIKAN

SDN Kaliwining 05

PP. Salafiyah Wustha Rambipuji

SMK AL-Ikhlash Rambipuji

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember